

**PERBEDAAN GAYA CINTA DITINJAU DARI TAHAP
PERKEMBANGAN REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh :

Sitti Rojiah Nur Insyirah Puh

14320355

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**PERBEDAAN GAYA CINTA DITINJAU DARI TAHAP
PERKEMBANGAN REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh :

Sitti Rojiah Nur Insyirah Puh

14320355

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi



Mengesahkan,

Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Prodi



Yulianti Dwi Astuti, S.Psi., M.Soc.Sc

Dewan Penguji

1. Dr. Hepi Wahyuningsih, S.Psi., M. Si.
2. Irwan Nuryana Kurniawan, S.Psi., M.Si.
3. Nanum Sofia, S.Psi. S.Ant. MA.

Tanda Tangan

HALAMAN PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Sitti Rojiah Nur Insyirah Puhi

No. Mahasiswa : 14320355

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Perbedaan Gaya Cinta Ditinjau dari Tahap Perkembangan Remaja

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 14 Agustus 2018

Yang menyatakan



Sitti Rojiah Nur Insyirah Puhi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur, Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga karya sederhana ini terselesaikan.

Karya sederhana ini dipersembahkan untuk:

Ismail Puhi dan Ruslin Tulen

Tidak perlu hal besar untuk membuat penulis merasa bahagia tapi memutuskan berbagai hal untuk membuat penulis bahagia

HALAMAN MOTTO

Setiap cinta memiliki waktunya.

Jika sekarang belum saatnya, belum pantas, belum siap,

maka bukan berarti itu tidak cinta. Bersabar lebih baik.

(Tere Liye)

Sarjana Barat masih mempertanyakan, apakah cinta merupakan suatu sikap,

pemikiran, perasaan atau perbuatan?

Apakah cinta itu serius atau hanya sebuah permainan?

Apakah cinta itu nyata atau hanya suatu khayalan?

(Kamsah dan Nazirah)

Mintalah kepada Allah dengan keyakinan akan terkabulkan dan ketahuilah bahwa

Allah tidak mengabulkan doa orang yang hatinya lalai lagi bimbang.

(HR Tirmidzi dan Al-Hakim)

Surah Ali Imran ayat 14

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ ﴿١٤﴾

Artinya :

“Diperhiaskan bagi manusia kesukaan kepada barang yang diinginkan, (yaitu) dari hal perempuan dan anak laki-laki, dan berpikul-pikul emas dan perak, dan kuda kendaraan yang diasuh, dan binatang-binatang ternak, dan sawah-ladang. Yang demikian itulah perhiasan hidup di dunia. Namun di sisi Allah ada (lagi) sebaik tempat kembali.”

“Tiga hal, bila ketiganya ada pada diri seseorang, niscaya ia merasakan betapa manisnya iman: Bila Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai dibanding selain dari keduanya, ia mencintai seseorang, tidaklah ia mencintainya kecuali karena Allah, dan ia benci untuk kembali kepada kekufuran setelah Allah menyelamatkan dirinya, bagaikan kebenciannya bila hendak diceburkan ke dalam kobaran api.”

(Muttafaqun ‘alaih)

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas semua yang Allah SWT berikan sehingga hamba masih memiliki kesempatan menjalani kehidupan ini. Penulis bukanlah apa-apa tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Fuad Nashori, H., S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Yulianti Dwi Astuti, S.Psi., M.Soc.Sc selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Hepi Wahyuninghsih, S. Psi, M. Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas bimbingan dan kesabarannya selama proses mengerjakan skripsi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Nur Widiasmara S.Psi., M.Psi., Psi. sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi dan masukan yang bermanfaat bagi penulis.
5. Dosen penguji skripsi, terima kasih untuk waktu, saran, dan nasihat yang telah diberikan kepada penulis.
6. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, terima kasih atas ilmu dan pengalaman berharga yang sangat bermanfaat bagi penulis selama menjalani masa perkuliahan.
7. Seluruh karyawan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal yang berhubungan dengan akademik selama masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.
8. Semua subjek penelitian yang telah membantu penulis, terima kasih atas partisipasinya dalam mengisi kuesioner penelitian ini.

9. Orang tua penulis Bapak Ismail PuhI dan Ibu Ruslin Tulen untuk doa dan usahanya yang membuat penulis selalu merasa bercukupan bahkan lebih.
10. Dua saudara laki-laki penulis dan pasangan Muhammad Khaerul Bisri PuhI, Obriyani Abdillah, Muhammad Husnul Jawahir PuhI, dan Kinanti Intan yang selalu memberikan waktu dan tenaganya, kedua hal itu sangat membantu penulis.
11. Syariani Asaala, Suci Masita, Yuslam Ismail, Muadz Husain, Zulfikar Setiadi, Nurul Imansyah Purwoko, dan Slamet Riyadi. Nama-nama ini memberikan kenangan tersendiri.
12. Dian Pamulatsih, Wiwiek Hariyani, dan Siti Nur Fadila Beu terima kasih karena selalu mencemaskan masa depan sehingga membuat penulis memikirkannya.
13. Wahyu Meka Rihlati terima kasih atas makanan gratis penuh bumbu dan segala perjuangan mencari air, kenangan ini dipastikan akan membuat penulis tersenyum ketika mengingatnya.
14. Shelvian Isnaini Frista sebulan lebih yang menyenangkan di tempat baru dengan orang-orang baru, dan berbagi cerita disaat langit berhiaskan bulan.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung selama masa kuliah maupun dalam proses penyelesaian skripsi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kita semua hal yang baik dari yang terbaik. Penulis berharap semoga karya yang masih jauh dari kesempurnaan ini bisa memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. *Amin Ya Rabbal'alamIn.*

Yogyakarta, 14 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
INTISARI.....	xiii
BAB I PENGANTAR.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian.....	5
C. Manfaat Penelitian.....	6
D. Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Gaya Cinta	9
1. Pengertian Gaya Cinta.....	9
2. Gaya Cinta.....	10
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cinta	12
B. Tahap Perkembangan Remaja	14
1. Pengertian Remaja	14
2. Perkembangan Remaja.....	15
C. Perbedaan Gaya Cinta Remaja dan Tahap Perkembangan Remaja ..	17
D. Hipotesis Penelitian	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Identifikasi Variabel	20
B. Definisi Operasional	20

C. Subjek Penelitian	21
D. Metode Pengumpulan Data	21
E. Validitas dan Reliabilitas.....	23
F. Metode Analisis Data	24
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	25
A. Orientasi Kancha dan Persiapan	25
1. Orientasi Kancha Penelitian.....	25
2. Persiapan Penelitian	26
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	28
C. Hasil Penelitian.....	30
1. Deskripsi Subjek Penelitian	30
2. Deskripsi Data Penelitian.....	31
2. Uji Asumsi	33
D. Pembahasan	35
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran-saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Distribusi Aitem Skala Gaya Cinta Sebelum Uji Coba	22
Tabel 2 Distribusi Aitem Skala Gaya Cinta Setelah Uji Coba.....	29
Tabel 3 Deskripsi Subjek Dari Jenis Kelamin dan Tahap Perkembangan	30
Tabel 4 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Status	31
Tabel 5 Deskripsi Data Penelitian Dari Tahap Perkembangan Remaja....	32
Tabel 6 Hasil Uji Normalitas	33
Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas.....	34
Tabel 8 Hasil Analisis Kruskal Wallis Test	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Skala Gaya Cinta.....	66
Tabulasi Pengambilan Data	73
Reliabilitas Gaya Cinta	85
Hasil Uji Normalitas	86
Hasil Uji Hipotesis	94
Frekuensi Gaya Cinta.....	100
Kombinasi Gaya Cinta	101
Total Kombinasi Gaya Cinta.....	102
Surat Bukti Penelitian	103

**PERBEDAAN GAYA CINTA DITINJAU DARI TAHAP
PERKEMBANGAN REMAJA**

Sitti Rojiah Nur Insyirah Puh

Hepi Wahyuningsih

INTISARI

Setiap individu memiliki pengertian tersendiri mengenai cinta, di mana seseorang belum tentu menyikapi apa yang dirasakan dan pandangan dirinya mengenai cinta akan sama dengan orang lain. Adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja dalam menyikapi dan berperilaku terhadap cinta menjadi suatu hal yang sulit untuk remaja dikarekan pada masa remaja perubahan-perubahan dalam menanggapi cinta ini dapat memberikan dampak baik dan buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mencari perbedaan gaya cinta ditinjau dari tahap perkembangan remaja. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia dari 12 tahun sampai 22 tahun. Penelitian ini menggunakan skala dari Hendrick, Hendrick, dan Dicke (1988) dan menggunakan analisis Kruskal Wallis Test. Hasil dari penelitian ini adalah ada perbedaan pada gaya cinta eros, storge, dan pragma ditinjau dari tahap perkembangan remaja yang mana gaya cinta eros dan pragma cenderung lebih tinggi pada remaja akhir dan gaya cinta storge cenderung lebih tinggi pada remaja tengah. Selain itu, terdapat perbedaan gaya cinta pada jenis kelamin, status, pendidikan, dan enam kombinasi gaya cinta.

Kata Kunci : Gaya Cinta, Remaja, Tahap Perkembangan Remaja

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Cinta pada umumnya sudah ada dalam diri tiap-tiap individu, dimulai dari cinta terhadap sesuatu di sekitar individu tersebut seperti cinta pada orang tua, teman, dan cinta pada lawan jenis. Sikap cinta pada seseorang dapat digambarkan dari perilaku, perasaan, dan pola berpikirnya, sehingga menyebabkan perbedaan dalam menyikapi cinta dan menjadikan teori tentang cinta menjadi berbeda-beda (Sternberg & Barnes, 1998).

Sangrador dalam Zeng, dkk (2016) menyatakan bahwa cinta dapat terlihat pada beberapa sisi seperti sikap, emosi, dan perilaku pada orang yang sedang dalam kondisi jatuh cinta. Saat seseorang jatuh cinta maka mereka biasanya ingin selalu dekat dengan pasangannya, senang ketika berbicara dengan pasangannya dalam waktu yang lama, sering merasa rindu jika lama tidak bertemu, ingin membahagiakan pasangannya, mendapatkan dan memberikan dukungan pada pasangannya, dan ingin selalu ada untuk pasangannya (Sternberg & Barnes, 1998).

Ketika seseorang mengalami jatuh cinta, pacaran, dan putus cinta merupakan hal yang identik dengan kehidupan remaja, di mana para remaja pasti ingin mencintai, menghargai, menghormati, dan berbagi suka duka dengan pasangannya. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar pada remaja karena sesuai dengan ciri-ciri dan tugas perkembangannya yang mana masa remaja ini adalah masa di mana mereka akan merasa tertarik pada lawan jenis (Dariyo, 2004).

Remaja memiliki kebutuhan untuk mencintai dan dicintai oleh orang lain dan hal ini merupakan faktor penting dalam kehidupannya, remaja tidak hanya membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya tapi juga dari orang-orang di sekitarnya karena alasan inilah dapat membuat remaja melakukan berbagai hal untuk memenuhi keinginannya baik melakukan sesuatu yang positif maupun negatif (Sunarto & Hartono, 2002). Dalam Islam cinta antara dua lawan jenis merupakan panggilan fitrah dan menikah adalah jalan untuk menyalurkan cinta sebagai bentuk tanggung jawab dan adanya komitmen di dalamnya. Namun pada remaja perihal persoalan cinta ini dapat diartikan lain oleh remaja seperti perilaku pacaran yang di dalamnya terdapat aktivitas-aktivitas yang tidak dianjurkan dalam Islam (Az-Za'Balawi, 2007).

Perasaan cinta pada remaja awal diawali dari kedekatan dengan teman lawan jenis, di mana seorang remaja pada usia 14 tahun ketika merasakan jatuh cinta akan sulit untuk memikirkan hal lain, di sisi lain seorang remaja pada usia 15 tahun merasa gelisah ketika teman sebayanya memiliki pasangan sedangkan dirinya belum. Perasaan cinta ini bisa melibatkan berbagai emosi dan membuat mereka merasa sedih, marah, senang, dan bahagia tergantung dari hubungan mereka dengan pasangan (Santrock, 2007). Connolly dan McIssac dalam Santrock (2012) menjelaskan bahwa remaja awal pada usia 11 sampai 13 tahun akan menjalin hubungan pacaran yang disebabkan oleh pubertas. Perasaan tertarik pada lawan jenis merupakan hal yang umum terjadi pada remaja awal. Dari survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa usia rata-rata seseorang memulai pacaran

lebih banyak pada remaja tengah pada usia 15 sampai 17 tahun yaitu sebanyak 47% untuk perempuan dan sebanyak 42,7% untuk laki-laki, pada posisi kedua pada remaja awal mulai usia 12 sampai 14 tahun yaitu sebanyak 30,9% untuk perempuan dan sebanyak 32,1% untuk laki-laki.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tridarmanto (2017) mendapatkan hasil bahwa remaja awal cenderung mengartikan cinta sebagai dukungan moral maupun psikologis yang jika dilihat dari perilakunya seperti memberikan semangat, ingin menjadi teman seperjuangan dengan pasangan, rasa saling melengkapi, dan berbagi suka dan duka dengan pasangan. Hal ini dapat diartikan bahwa pada kenyataannya remaja awal ketika jatuh cinta tidak hanya melihat daya tarik fisik seseorang saja, tapi juga dari daya tarik pribadi dari orang tersebut dan sebagai bentuk untuk mengenal lawan jenis yang disukainya lebih jauh.

Pada remaja tengah atau madya cenderung merasa kebingungan akan dirinya, merasa sulit untuk memilih apa yang diinginkan dengan apa yang seharusnya dipilih olehnya, dan cenderung lebih dekat dengan orang-orang yang seusia dengannya (Sarwono, 2006). Pada remaja tengah cenderung ingin bersenang-senang dan merasa bebas dalam menjalin cinta, sehingga itu remaja cenderung ingin lebih dekat dengan teman sebayanya terutama lawan jenis dan hal ini menjadikan remaja ingin mencoba-coba memulai hubungan berupa pacaran tanpa perlu rasa tanggung jawab lebih dalam hubungan tersebut (DeGenova & Rice, 2005).

Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiyanti (2014) mendapatkan hasil bahwa remaja tengah memandang cinta sebagai suatu hal yang

dibutuhkan untuk memenuhi keinginannya seperti ingin mendapatkan perhatian dan kasih sayang selain dari orang tua, untuk menyamakan status atau diterima oleh teman-temannya, ingin mendapatkan motivasi dari pasangan, dan sebagai pengisi waktu luang. Hal ini dapat diartikan bahwa remaja tengah ketika memilih pasangan cenderung dari apa yang diinginkan atau dibutuhkan dirinya pada pasangannya.

Pada tahap perkembangan remaja akhir seseorang mulai menjalin hubungan yang lebih serius dan merupakan salah satu tujuan yang harus terpenuhi. Erikson mengartikan tujuan ini sebagai tanda untuk menemukan jati diri seseorang melalui hubungannya dengan orang lain (Santrock, 2012). Terlebih lagi pada remaja akhir cenderung memilih pasangan yang akan dijadikan pasangan hidup untuk kedepannya sehingga beberapa orang memilih untuk berhati-hati dalam mencari dan menetapkan pilihan pada seseorang yang akan menjadi pasangannya nanti (Hurlock, 1973).

Penelitian yang dilakukan Neto (2012) menjelaskan bahwa mahasiswa dengan rentang usia 18 sampai 20 tahun lebih memandang pasangannya dari fisiknya dan memiliki perasaan emosional yang tinggi serta kedua hal ini memberikan tingkat kepuasan seksual yang tinggi pula. Penelitian lainnya yang dilakukan Ariyati (2016) terungkap bahwa mahasiswa khususnya laki-laki mengkonsepkan hubungannya dengan pasangan sebagai cara untuk bersenang-senang yang tidak membutuhkan komitmen di dalamnya, di sisi lainnya ketika pasangannya melakukan kesalahan maka mereka akan mudah untuk memaafkan pasangannya dan ingin selalu ada untuk pasangannya.

Dari banyaknya perbedaan gaya cinta remaja pada beberapa penelitian sebelumnya membuat peneliti sulit untuk mengkategorikan gaya cinta seseorang dalam menanggapi apa yang dirasakan, dipikirkan, dan perilaku yang muncul pada dirinya. Pada tiap orang memiliki gaya cintanya tersendiri, di mana pada perempuan cenderung menginginkan gaya cinta yang didasarkan dari kedekatan emosional, perasaan nyaman, perasaan akrab dengan pasangan dan pada laki-laki lebih merasa tertarik dari daya tarik fisik dan keinginan untuk bersenang-senang dalam menjalin hubungan (Dayakisni & Hudaniah, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya cinta pada remaja. Penelitian ini juga memiliki manfaat untuk membantu remaja mengetahui gaya cinta pada dirinya dan pasangannya agar dapat mengarahkan perilaku pacaran remaja sedangkan untuk orang tua dapat memberikan gambaran cinta anaknya pada lawan jenis sehingga dapat lebih mengerti apa yang diinginkan oleh anaknya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengeksplorasi cinta remaja di Indonesia dengan pertanyaan penelitian ini adalah apakah ada perbedaan gaya cinta ditinjau dari tahap perkembangan remaja?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris perbedaan gaya cinta ditinjau dari tahap perkembangan remaja.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dari manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan dibidang ilmu psikologi pada umumnya dan dibidang psikologi perkembangan dan psikologi sosial pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam mengukur sikap terhadap cinta pada remaja laki-laki dan perempuan dan mengetahui gaya cinta yang banyak dimiliki oleh remaja sesuai tahap perkembangan pada remaja.

D. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik yang hampir sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian. Beberapa penelitian di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Neto (2012) dalam penelitiannya dengan judul *Compassionate Love for a Romantic Partner, Love Styles and Subjective Well-Being*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Zeng, Pan, Zhou, Yu, dan Liu (2016) dengan judul *Exploring Different Patterns of Love Attitudes among Chinese College Students*. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Smith dan Klases (2016), judul penelitiannya yaitu *Predictors of Love*

Attitudes: The Contribution of Cultural Orientation, Gender Attachment Style, Relationship Length and Age in Participants from the UK and Hong Kong.

Berkaitan dengan penelitian-penelitian di atas maka terdapat persamaan dan perbedaan pada topik, teori, alat ukur, dan subjek dalam penelitian ini.

1. Keaslian Topik

Penelitian ini merupakan pengujian alat ukur cinta pada remaja. Pada penelitian yang dilakukan oleh Neto (2012) terdapat perbedaan yaitu penelitian sebelumnya mengukur cinta dengan *subjective well-being* dan hubungan romantis di Portugis. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Zeng, dkk (2016) memiliki perbedaan yaitu mengukur perbedaan pola cinta pada siswa di China. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Smith dan Klases (2016) memiliki perbedaan yaitu mengukur cinta dengan orientasi budaya, gaya keintiman antar gender, hubungan jangka panjang, dan usia. Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan ketiga penelitian di atas yaitu sama-sama mengukur gaya cinta.

2. Keaslian Teori

Peneliti menggunakan teori enam gaya cinta yang dikemukakan oleh Lee (1963), di mana penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam menggunakan teori cinta dan penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, di mana penelitian sebelumnya menggabungkan teori cinta Lee (1963) dengan teori lainnya karena mengukur gaya cinta dengan variabel lainnya.

3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan model skala likert yang merupakan adaptasi dari skala Hendrick, Hendrick, dan Dicke (1998). Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan skala Hendrick, dkk (1998) tapi pada penelitian sebelumnya menggunakan skala yang sudah diadaptasi oleh Neto dan penelitian lainnya yang mengukur dua atau lebih variabel sehingga memiliki dua atau lebih alat ukur.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia 12 sampai 22 tahun, penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya di mana penelitian sebelumnya menggunakan subjek pada usia rata-rata 21 tahun keatas dan juga terdapat perbedaan di mana penelitian ini menggunakan subjek yang berusia dari 12 sampai 22 tahun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gaya Cinta

1. Pengertian Gaya Cinta

Lee (Dayakisni & Hudaniah, 2009) cinta dapat disamakan dengan warna, di mana warna-warna ini dapat mewakili perasaan dan pikiran seseorang atau hasil dari berbagai cara seseorang dalam menyikapi perasaan cinta dirinya pada pasangannya. Gaya cinta dianalogikan berdasarkan teori roda warna yang memiliki tiga warna primer yang mana hal ini terdiri dari gaya cinta eros, ludus, dan storge yang kemudian dapat menghasilkan warna sekunder yaitu gaya cinta pragma, mania, dan agape. Pada tiap-tiap gaya cinta ini merupakan sesuatu yang dimiliki oleh masing-masing individu yang mana pada tiap individu memiliki gaya cinta yang berbeda-beda dan juga dapat memiliki lebih dari satu gaya cinta (Hendrick & Hendrick, 1992).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa cinta diibaratkan dengan warna yang tidak hanya terbentuk dari satu macam warna saja tetapi gabungan dari beberapa warna dan dapat diartikan hasil dari perilaku seseorang dapat berbeda-beda tergantung dari gaya cinta yang dimiliki orang tersebut. Hal ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Lee (Dayakisni & Hudaniah, 2009).

2. Gaya Cinta

Lee (Dayakisni & Hudaniah, 2009) membagi cinta dalam beberapa gaya cinta, yaitu :

- a. Cinta Romantik atau Eros, cinta yang mengutamakan daya tarik fisik, cenderung mengalami pengalaman emosional dan mudah untuk merasa tertarik pada pandangan pertama. Contohnya memiliki standar fisik tertentu untuk pasangannya, ingin terlibat secara emosional dengan pasangan, merasa hubungan dirinya dengan pasangan sangat berarti, ingin memiliki kesesuaian fisik yang sesuai satu sama lain.
- b. Cinta Main-main atau Ludus, perasaan cinta yang tidak ada komitmen di dalamnya atau tidak serius ketika menjalin hubungan dan proses menjalani hubungan tidak akan bertahan lama. Contohnya tidak ingin pasangannya mengetahui dirinya sedang bersama dengan orang lain, memiliki dua atau lebih pasangan dalam menjalin hubungan percintaan, mudah untuk menjalin hubungan dengan orang baru, merasa senang jika memiliki banyak pasangan.
- c. Cinta Kawan Baik atau Storge, perasaan cinta seseorang yang memperlakukan pasangannya seperti teman lama atau lebih mengutamakan rasa persahabatan dan saling menghormati. Contohnya saling menghormati satu sama lain, memiliki komitmen dengan pasangannya dan bukan hanya sekedar perasaan ingin memiliki, dan merasa akrab atau dekat dengan pasangannya.

- d. Cinta Memiliki atau Mania, biasanya ada pada seseorang yang memiliki harga diri yang rendah dan ditandai dengan perilaku posesif pada pasangan. Contohnya cenderung ingin mengendalikan pasangannya, cemburu yang berlebihan, memaksa pasangan untuk menunjukkan rasa cinta, bergantung pada pasangan, dan sering tidak merasa bahagia.
- e. Cinta Praktis atau Pragma, rasa cinta yang bersyarat di mana seseorang menuntut dalam hubungannya atau pasangannya untuk sesuai dengan kriteria yang diinginkan dan ingin memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar. Contohnya memilih pasangan yang memiliki latar belakang yang sama dengan dirinya, memiliki karier yang setara, mempertimbangkan apakah pasangan mampu mencerminkan keluarganya, dan pasangannya harus memiliki tujuan yang sama dengan dirinya.
- f. Cinta Altruisme atau Agape, cinta yang selalu peduli terhadap pasangan tanpa mengharapkan timbal balik dan tidak mementingkan diri sendiri, selalu memaafkan pasangannya, dan selalu percaya pada pasangan. Contoh lainnya mendahulukan kepentingan pasangan dibandingkan dirinya sendiri, merasa bahwa dirinya yang lebih baik menderita dibandingkan pasangannya, merasa bahwa kebagiaan pasangan lebih penting dari pada dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka gaya cinta dalam penelitian ini mengacu pada teori Lee (Dayakisni & Hudaniah, 2009) yaitu eros, ludus, storge, mania, pragma, dan agape.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cinta

Bachtiar (2004) menyatakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi cinta, yaitu:

a. Orangtua

Kondisi keluarga yang buruk akan berdampak negatif pada sisi psikologis seseorang yang kemudian akan membuat orang tersebut mengalami kendala dalam berhubungan dengan orang lain yang salah satunya berhubungan dengan lawan jenis.

b. Lingkungan

Lingkungan sekitar yang mengedepankan persepsi atau norma tertentu akan membuat seseorang menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, adanya perilaku penyesuaian ini akan membuat seseorang mengambil keputusan yang sama dengan lingkungannya sehingga pada akhirnya keputusannya akan disesuaikan dengan lingkungannya.

c. Pendidikan

Pendidikan akan membentuk karakter pada diri seseorang di mana pendidikan ini dimulai dari keluarga yang kemudian diteruskan pada pendidikan formal, jika terjadi masalah pada proses pemberian pendidikan maka orang tersebut akan mengalami kesulitan dalam membentuk karakternya yang pada akhirnya akan kesulitan dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Regan (2016) menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi cinta, yaitu:

a. Budaya

Pada beberapa budaya memiliki norma-norma atau pandangan tertentu, hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan pola pikir dan perilaku dalam berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain.

b. Jenis Kelamin

Pada beberapa budaya terdapat gaya cinta yang dominan pada laki-laki dibandingkan pada perempuan dan sebaliknya pada budaya yang lainnya wanita yang memiliki gaya cinta yang dominan dibandingkan pada laki-laki, meskipun gaya cinta yang dominan tersebut sama tapi akan berbeda jika diterapkan pada laki-laki dan perempuan yang berbeda budaya.

Cinta dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Smith dan Klases (2016) dalam penelitiannya, yaitu:

a. Orientasi Budaya

Budaya secara keseluruhan merupakan suatu pengetahuan yang dimiliki secara bersama dalam masyarakat yang dijadikan sebagai pedoman, budaya ini sangat beragam pada dasarnya tapi memiliki orientasi yang hampir sejalan.

b. Hubungan Jangka Panjang

Seseorang dapat memprediksikan, mengantisipasi, dan membuat rencana pada berbagai kemungkinan di masa akan datang terhadap

hubungan dirinya dengan pasangannya yang akan terus berlanjut atau mencari pasangan baru.

c. Usia

Perbedaan usia bisa menyebabkan adanya perubahan dalam pola pikir, tindakan, dan cara seseorang dalam melihat hubungan antara dirinya dan pasangannya, di mana semakin bertambah usia seseorang maka akan memiliki pola perkembangan yang berbeda tergantung dari usianya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka faktor-faktor yang mempengaruhi gaya cinta adalah orangtua, lingkungan, pendidikan, orientasi budaya, hubungan jangka panjang, jenis kelamin, dan usia.

B. Tahap Perkembangan Remaja

1. Pengertian Remaja

Pardede (2002) masa remaja merupakan tahap perkembangan yang penuh semangat, dituntut untuk mampu menampilkan perilaku yang sesuai dengan usianya, dan mengalami perubahan pada kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya. Definisi remaja menurut Cobb (2007) yaitu masa peralihan yang membuat remaja kebingungan karena berada diantara tahap perkembangan anak-anak dan dewasa.

Pada WHO dalam Sarwono (2005) mendefinisikan remaja sebagai individu yang berkembang ketika tanda-tanda seksual sekundernya muncul sampai mencapai kematangan seksual, terjadi perkembangan psikologis,

adanya perubahan peran dari anak-anak menjadi dewasa, dan mulai tidak ingin tergantung secara sosial dan ekonomi pada orangtua.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan proses perubahan dari masa kanak-kanak menjadi lebih dewasa yang menyebabkan para remaja menjadi sulit menilai dirinya dikarenakan banyaknya perubahan yang terjadi. Hal ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Cobb (2007).

2. Perkembangan Remaja

Yusuf (2008) secara umum perkembangan remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Masa remaja awal (12-15 tahun)

Masa seorang remaja mulai mengurangi peran dirinya sebagai anak-anak, mulai berusaha untuk mengembangkan pribadi yang unik, dan mulai merasakan adanya perubahan-perubahan secara fisik.

2) Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa yang ditandai dengan adanya perubahan pola pikir, kemampuan mengendalikan tingkah laku, mampu mengambil keputusan yang diinginkan, dan menjadikan teman sebaya memiliki peran yang sangat penting.

3) Masa remaja akhir (18-22 tahun)

Masa di mana remaja mulai berganti peran menjadi peran orang dewasa, memiliki keinginan kuat untuk menjadi lebih dewasa, keinginan untuk bisa diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa,

pertumbuhan fisik tidak secepat pertumbuhan fisik remaja awal, dan mampu mengendalikan perasaan atau emosinya.

Tahapan perkembangan remaja lainnya dikemukakan oleh Konopka (Agustiani, 2009) di mana remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

a. Remaja awal (12-15 tahun)

Remaja pada usia ini biasanya memiliki perubahan dalam dirinya di mana remaja awal mulai berkeinginan untuk mengubah peran dirinya dari seorang kanak-kanak menjadi lebih dewasa dengan ciri perilaku seperti ingin melakukan hal-hal tertentu tanpa perlu bantuan dari orangtua atau hal lainnya yaitu dengan lebih mengandalkan teman sebayanya dalam kesehariannya.

b. Remaja tengah (15-18 tahun)

Proses di mana remaja mulai mencoba untuk mengalami hal-hal baru dengan mengubah cara berpikir yang tentu saja dalam hal ini masih dapat dikontrol oleh dirinya.

c. Remaja akhir (19-22 tahun)

Pada tahap ini remaja mengubah peran dirinya menjadi lebih dewasa dari tahapan remaja sebelumnya dengan ciri seperti mencoba berperan penting ketika berada pada lingkungan yang menurut dirinya bisa memperlihatkan bagaimana seseorang bisa berubah menjadi lebih dewasa dari sebelumnya.

Sarwono (2006) membagi tiga tahap perkembangan remaja, yaitu :

- a. Remaja Awal (*Early Adolescence*) remaja berusia 10-12 tahun yang merasa aneh dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya yang disertai adanya dorongan tertentu, mulai adanya pemikiran baru, tertarik dengan lawan jenis, dan rasa peka yang kuat.
- b. Remaja Madya (*Middle Adolescence*) remaja berusia 13-15 tahun memiliki keinginan untuk dekat dengan teman sebaya, kebingungan dengan peran yang diinginkan dan tidak diinginkan, dan cenderung membanggakan dirinya.
- c. Remaja Akhir (*Late Adolescence*) remaja berusia 16-19 tahun memiliki ciri seperti berkeinginan untuk mencari pengalaman baru, terbentuknya identitas seksual, dan sadar akan lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan masa remaja pada tiap perkembangannya mengalami perubahan-perubahan baik pada emosi, peran, dan pola pikirnya di mana semakin bertambahnya usia maka semakin banyak perubahan yang dialami remaja, hal ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Konopka (Agustiani, 2009).

C. Perbedaan Gaya Cinta Remaja dan Tahap Perkembangan Remaja

Pada hubungan percintaan tiap-tiap orang memiliki pola tertentu dalam menjalani hubungannya, pada tiap orang bisa saja memiliki keinginan tertentu dalam mencari pasangan yang mana hal ini bisa mengacu pada daya tarik

pasangan, perasaan nyaman dengan pasangan, dan lain sebagainya. Cara berpikir, berperilaku, dan apa yang dirasakan pada tiap orang berbeda-beda jika ditinjau dari tahap perkembangannya terutama pada remaja, di mana pada remaja pada tiap perkembangan memiliki pengalaman yang berbeda dalam mengalami cinta (Wisnuwardhani, 2012).

Ada beberapa penelitian yang menggambarkan bagaimana gaya cinta seseorang yang ditinjau dari beberapa hal seperti penelitian yang dilakukan Shimek dan Bello (2014) mendapatkan hasil bahwa pada usia 18 sampai 42 tahun pada berbagai budaya memiliki gaya cinta yang berbeda tergantung pada jenis kelaminnya. Pada pria lebih cenderung memiliki gaya cinta ludus sedangkan pada wanita cenderung memiliki gaya cinta eros dan juga ditemukan gaya cinta pragma yang tidak terlalu menonjol pada kedua jenis kelamin. Kemudian penelitian yang dilakukan Dinani, Zarbakhch, Samkhaniyan, Hamidi, dan Arkiyan (2014) mengemukakan bahwa wanita yang sudah menikah memiliki gaya cinta eros, storge, pragma, dan agape yang berhubungan dengan kepuasan perkawinan. Selain itu juga didapatkan hasil bahwa gaya cinta ludus memiliki hubungan negatif terhadap hubungan perkawinan yang dapat diartikan semakin rendah gaya cinta ludus maka semakin tinggi kepuasan perkawinan pada wanita yang sudah menikah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Smith dan Klases (2016) ini berjumlah 108 subjek dengan rentang usia 20 tahun sampai 61 tahun yang berasal dari Hong Kong dan London dengan hasil yang diperoleh yaitu gaya cinta mania cenderung lebih dipilih oleh 52% subjek penelitian dibandingkan dengan gaya

cinta yang lain baik subjek laki-laki maupun perempuan. Ditambah penelitian lainnya yang dilakukan Neto (2012) di mana hasil penelitiannya yaitu pada remaja usia rata-rata 21 tahun dengan status pacaran, kebanyakan remaja dalam penelitian ini memilih gaya cinta eros dan agape yang berhubungan dengan kesejahteraan hidup seseorang dan juga memiliki hubungan pada rasa sayang seseorang pada pasangannya. Jika ditinjau lebih lanjut kebanyakan remaja dalam penelitian ini lebih menyukai pasangannya dari fisik dan keuntungan yang didapatkan oleh orang tersebut.

Terakhir penelitian yang dilakukan Regan (2016) menjelaskan bahwa pada laki-laki lebih cenderung memiliki gaya cinta agape dibandingkan perempuan yang ditinjau dari berbagai negara yang memiliki perbedaan budaya yaitu Amerika Latin, Asia, Afrika Amerika, dan Spanyol. Pada penelitian ini usia dari subjek yaitu dari usia 18 tahun sampai 65 tahun.

D. Pertanyaan Penelitian

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

1. Gaya cinta eros dan ludus akan cenderung lebih tinggi pada remaja awal dibandingkan pada remaja tengah dan remaja akhir.
2. Gaya cinta storge akan cenderung lebih tinggi pada remaja tengah jika dibandingkan dengan remaja awal dan remaja akhir.
3. Gaya cinta pragma, mania, dan agape akan lebih tinggi pada remaja akhir dari pada remaja awal dan remaja tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Tergantung : Gaya Cinta
2. Variabel Bebas : Tahap Perkembangan Remaja

B. Definisi Operasional

1. Gaya Cinta

Gaya cinta adalah skor yang didapatkan oleh subjek setelah mengisi skala cinta oleh Hendrick, Hendrick, dan Dicke (1988), sehingga gaya cinta seseorang akan diketahui dari pilihan jawaban subjek dan dari hasil skor yang didapatkan akan menghasilkan satu atau kombinasi gaya cinta.

2. Tahap Perkembangan Remaja

Tahap perkembangan remaja adalah usia subjek dari saat lahir sampai pada saat mengisi skala yang kemudian dimasukkan pada tahap perkembangan remaja untuk menentukan usia subjek masuk remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki dan perempuan yang memiliki usia dari 12 tahun sampai 22 tahun.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan pengumpulan datanyadengan metode survey menggunakan skala model *Likert* untuk mengungkap perbedaan gaya cinta menurut Lee. Skala penelitian merupakan adaptasi skala gaya cinta dari Hendrick, Henderick, dan Dicke (1998) yang terdapat 24 butir pernyataan, di mana pada tiap pernyataan memiliki enam alternatif pilihan jawaban, yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), agak tidak sesuai (ATG), agak sesuai (AG), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS). Masing-masing alternatif pilihan jawaban diberi skor yang bergerak dari skor satu sampai skor enam dan hasil tiap skor akan memperoleh satu atau kombinasi gaya cinta. Tahap perkembangan diungkap dari lembar identitas subjek penelitian yang mana subjek akan diminta untuk mencantumkan usia, memilih jenis kelamin, status, asal daerah, dan pendidikan. Uji coba dari angket atau skala dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Distribusi Aitem Skala Gaya Cinta Sebelum Uji Coba

Aspek	Butir Aitem	
	Nomor Butir	Jumlah
Eros	6,12,16,24	4
Ludus	1,8,14,23	4
Storge	4,10,13,18	4
Pragma	2,11,17,19	4
Mania	3,9,15,21	4
Agape	5,7,20,22	4
Total		24

Pada tiap-tiap subjek akan dicari skor total pada masing-masing gaya cinta terlebih dahulu dengan menggunakan *excel* dan kemudian dicari *mean* atau nilai rata-rata dari subjek pada tiap-tiap gaya cinta untuk menentukan apakah subjek memiliki satu gaya cinta saja atau gaya cinta murni dan apakah subjek memiliki gaya cinta kombinasi yang bisa terdiri dari dua gaya cinta kombinasi sampai enam gaya cinta kombinasi, skor total dari tiap subjek yang berada di bawah *mean* akan masuk kategori rendah sedangkan skor total subjek yang berada di atas *mean* akan masuk pada kategori tinggi. Kelemahan prosedur skoring ini adalah ketika subjek memiliki kategori rendah pada semua gaya cinta maka akan sulit diartikan apakah mungkin subjek tersebut tidak memiliki semua gaya cinta atau mungkin subjek memiliki salah satu gaya cinta namun jika dibandingkan dengan subjek lainnya maka subjek tersebut tidak terlalu menonjol gaya cintanya. Hal ini juga berlaku dengan subjek yang termasuk dalam kategori tinggi pada semua gaya cinta, di mana seseorang mungkin betul-betul memiliki keenam gaya cinta atau mungkin subjek memiliki salah satu gaya cinta saja hanya saja jika dibandingkan dengan subjek secara keseluruhan subjek tersebut memiliki skor yang tinggi pada keenam gaya cinta.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan dalam menggunakan indikator untuk mengungkap arti dari konsep yang ingin diukur. Validitas merupakan suatu hal yang sulit untuk dicapai karena adanya ketidakseimbangan antara konsep yang ingin diukur dengan indikator (Prasetyo & Jannah, 2005). Dalam penelitian ini untuk menilai validitas alat ukur, maka peneliti melakukan pengecekan bahasa dengan penggunaan format yang tepat dan disesuaikan dengan bahasa sehari-hari, melakukan perbandingan jawaban untuk melihat perbedaan pada masing-masing usia dan jenis kelamin, dan membuat *blue print*. Adanya langkah-langkah penilaian validitas isi di atas maka validitas alat ukur penelitian ini dapat dikatakan cukup baik.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengukuran yang menunjukkan berapa kali data itu diambil akan tetap mendapatkan hasil yang sama, suatu tes yang tidak reliabel akan menjadikan tes tersebut kurang baik karena tidak mempertimbangan faktor-faktor lainnya seperti kondisi fisik, keadaan emosional, kesehatan subjek, dan banyak lagi (Setyosari, 2010). Reliabilitas dalam penelitian ini akan dihitung menggunakan koefisien *cronbach alpha* yang mana koefisien reliabilitas angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1. Pada penelitian ini skala dikatakan reliabel apabila *cronbach alpha* berada di atas atau sama dengan 0.8 ($alpha \geq 0,8$). Reliabilitas dalam penelitian ini akan dihitung

dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) version 21 for windows.

F. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini untuk mengolah data yang didapatkan dari skala, maka digunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis perbedaan menggunakan *Kruskall Wallis Test*, di mana uji asumsi yang diperlukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) version 21 for windows.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan

1. Orientasi Kacah Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan cinta yang ditinjau berdasarkan tahap perkembangan remaja, di mana subjek untuk penelitian ini ada sebanyak 282 subjek. Pengambilan data untuk penelitian dilakukan selama tiga kali yaitu pada tanggal 4 November 2017 dengan menggunakan *google form*, pengambilan data kedua pada tanggal 13 November 2017 di dua sekolah, dan terakhir pada tanggal 11 Desember 2017 di sekolah gabungan antara sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Pada tanggal 13 November 2017 peneliti mengunjungi satu sekolah terlebih dahulu untuk menyebarkan skala setelah upacara sekolah peneliti diberitahukan untuk bertemu guru yang menjadi pengawas ujian pada tiap-tiap kelas karena tidak mendapat izin untuk masuk ke kelas, sehingga peneliti diminta memberikan instruksi terkait pengisian skala pada pengawas ujian yang kemudian setelah ujian skala peneliti akan diberikan kepada siswa. Hal ini juga terjadi ketika peneliti mengunjungi di sekolah lainnya, di mana peneliti tidak mendapat izin untuk masuk ke kelas karena ujian sedang berlangsung dan peneliti diminta untuk meninggalkan skala dan memberikan instruksi pengisian skala pada pengawas ujian yang akan masuk pada jadwal ujian selanjutnya.

Pada tanggal 11 Desember 2017 peneliti mengunjungi satu sekolah campuran yaitu sekolah untuk sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas dan setelah mengikuti upacara peneliti diminta untuk bertemu kepala sekolah dan bertemu dengan pengawas ujian untuk memberikan skala pada masing-masing pengawas ujian. Peneliti juga tidak sempat masuk ke kelas karena waktu ujian sudah dimulai sehingga penulis diminta untuk memberikan instruksi cara pengisian skala pada pengawas ujian dan kemudian peneliti mengunjungi dua sekolah sebelumnya untuk mengambil kembali skala penelitian.

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini adalah sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin secara langsung kepada kepala sekolah dan guru yang akan menjadi pengawas dikelas.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala oleh Hendrick, Hendrick, dan Dicke (1998). Pada skala ini dapat mengungkap enam gaya cinta menurut Lee (1963) yaitu eros, ludus, stroge, pragma, mania, dan agape. Pada alat ukur ini terdapat sebanyak 24 aitem pertanyaan yang masing-masing aitem mewakili enam gaya cinta.

c. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan hasil dari data yang di uji coba maka peneliti melanjutkan hasil uji coba dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas

dengan menggunakan *SPSS* versi 21 *for windows* yang mendapatkan hasil sebagai berikut:

1) Uji Validitas Aitem

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap aitem pernyataan dalam mengukur variabelnya. Peneliti melakukan pengecekan bahasa yang disesuaikan dengan bahasa sehari-hari dengan cara menyebarkan skala pada empat subjek berbeda usia untuk melihat apakah keempat subjek tersebut dapat memahami maksud dari kalimat pernyataan yang ada pada skala yang ternyata keempat subjek mengalami beberapa kendala dalam memahami skala, kemudian peneliti mengubah bahasa dan format dari skala agar lebih mudah dipahami dan setelah itu peneliti melakukan perbandingan jawaban untuk melihat apakah ada perbedaan jawaban pada masing-masing usia dengan subjek sebanyak 30 orang yang ternyata pada subjek dengan usia lebih muda memiliki jawaban yang cukup berbeda dengan subjek yang memiliki usia lebih tua dan terakhir dilakukan analisis pada skala gaya cinta yang berjumlah 24 aitem yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada aitem yang tereliminasi dan memiliki nilai $< 0,1$ dengan indeks diskriminasi yang dapat dilihat dari *corrected aitem-total correlation* dengan hasil 0,185 sampai 0,553 dari langkah-langkah penilaian validitas isi di atas maka validitas alat ukur penelitian ini dapat dikatakan cukup baik.

2) Reliabilitas Skala

Uji reliabilitas pada skala hanya digunakan untuk aitem yang telah memenuhi syarat validitas. Uji reliabilitas ini dilihat dari korelasi *cronbach alfa* dengan menggunakan *SPSS* versi 21 *for windows*. Hasil uji reliabilitas skala menunjukkan bahwa koefisien *alfa* sebesar 0,846 sehingga skala tersebut memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik untuk digunakan dalam penelitian.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menyebar skala melalui *google form* pada hari Sabtu tanggal 4 November 2017 dan menyebar skala di tiga sekolah di Kota Gorontalo pada tanggal 13 November dan dilanjutkan pada tanggal 11 Desember 2017. Subjek yang mengisi untuk penelitian ini adalah siswa dan mahasiswa dengan rentang usia 12 sampai 22 tahun.

Peneliti menyebar skala di sekolah sebanyak 250 buah dan jumlah skala yang kembali sebanyak 217 buah sehingga peneliti kembali menyebar skala sebanyak 60 buah dan kembali sebanyak 60 buah. Waktu yang dibutuhkan dalam mengisi skala minimal selama 20 sampai 25 menit. Pembuatan dan menyebarkan skala melalui *google form* dilakukan oleh peneliti sendiri sedangkan untuk menyebarkan skala di sekolah peneliti dibantu oleh 12 pengawas ujian dikarenakan para siswa sedang mengikuti ujian sekolah sehingga peneliti tidak diizinkan untuk menyebarkan skala secara langsung.

Sebelum pengawas ujian tiap kelas memberikan skala pada siswa, peneliti memberikan instruksi tentang bagaimana cara mengisi identitas dan skala agar tidak terjadi kesalahan dalam mengisi skala. Data yang telah didapatkan oleh peneliti mencakup identitas subjek dan data penelitian, di mana identitas subjek seperti nama, jenis kelamin, pendidikan, asal atau budaya, dan status subjek.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dari Hendrick, Hendrick, dan Dicke (1988) dengan jumlah total sebanyak 24 aitem, di mana pada masing-masing gaya cinta terdapat empat aitem yang setelah dilakukan uji coba pada skala maka mendapatkan hasil bahwa pada skala gaya cinta oleh Hendrick, dkk (1988) tidak terdapat aitem yang gugur atau tidak ada aitem yang dibuang dengan perolehan *cronbach alpha* = 0,846. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2
Distribusi Aitem Skala Gaya Cinta Setelah Uji Coba

Aspek	Butir Aitem	
	Nomor Butir	Jumlah
Eros	6,12,16,24	4
Ludus	1,8,14,23	4
Storge	4,10,13,18	4
Pragma	2,11,17,19	4
Mania	3,9,15,21	4
Agape	5,7,20,22	4
Total		24

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Total subjek dari penelitian ini berjumlah 282 subjek dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3
Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tahap Perkembangan Remaja

Tahap Perkembangan Remaja	Usia	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase (%)
		LK	P		
Remaja Awal	12	2	6	8	3%
	13	0	9	9	4%
	14	18	17	35	12%
	15	15	22	37	13%
Remaja Tengah	16	7	14	21	7%
	17	16	26	42	15%
	18	7	14	21	7%
Remaja Akhir	19	3	11	14	5%
	20	7	26	33	12%
	21	11	40	51	18%
	22	5	6	11	4%
Total		91	191	282	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa subjek laki-laki sebanyak 91 subjek dan subjek perempuan sebanyak 191 subjek dengan total keseluruhan adalah 282 subjek. Jika ditinjau dari tahap perkembangan remaja, pada remaja awal terdapat sebanyak 89 subjek, kemudian pada remaja tengah ada sebanyak 84 subjek, dan terakhir pada remaja akhir ada sebanyak 109 subjek.

Tabel 4
Deskripsi Subjek Penelitian berdasarkan Status

Status	Jumlah	Presentase (%)
Pacaran	100	35,46%
Pernah Pacaran	138	48,94%
Tidak Pernah Pacaran	44	15,6%
Total	282	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan subjek dengan status pacaran sebanyak 100 subjek, kemudian subjek dengan status pernah pacaran sebanyak 138 subjek, dan subjek dengan status tidak pernah pacaran ada sebanyak 44 subjek.

Tabel 5
Deskripsi Subjek Penelitian berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Sekolah Menengah Pertama	68	24,11%
Sekolah Menengah Atas	96	34,04%
Kuliah	118	41,85%
Total	282	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan subjek jika ditinjau dari jenjang pendidikan, di mana subjek yang sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama ada sebanyak 68 subjek, kemudian subjek sedang menempuh pendidikan sekolah menengah atas ada sebanyak 96 subjek, dan subjek yang sedang kuliah ada sebanyak 118 subjek.

2. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil analisis data statistik diperoleh deskripsi data penelitian sebagai berikut.

Tabel 6
Deskripsi Data Penelitian Berdasarkan Tahap Perkembangan Remaja

Gaya Cinta	Tahap Perkembangan Remaja			Total	Persentase (%)
	Remaja Awal	Remaja Tengah	Remaja Akhir		
Eros	1	0	1	2	0,7%
Ludus	1	2	3	6	2,13%
Storge	2	1	2	5	1,77%
Pragma	6	4	3	13	4,6%
Mania	4	2	2	8	2,84%
Agape	2	1	1	4	1,42%
Kombinasi	73	74	96	244	86,5%
Total	89	84	109	282	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada remaja awal banyak yang memiliki gaya cinta pragma sebanyak enam subjek yang seharusnya pada remaja awal lebih cenderung memiliki gaya cinta eros maupun ludus yang diartikan bahwa remaja cenderung memiliki perasaan emosional, mudah tertarik dengan lawan jenis, dan ingin bersenang-senang dengan hubungannya. Namun hasil yang didapatkan bahwa remaja awal lebih banyak yang memilih gaya cinta pragma yang mana seseorang cenderung melihat untung rugi pasangan ketika berada pada suatu hubungan. Pada remaja tengah banyak yang memilih gaya cinta pragma sebanyak empat subjek yang mana pada tahap perkembangan ini para remaja tengah seharusnya memiliki gaya cinta storge karena pada tahapan ini remaja lebih cenderung bersama teman-temannya dan lebih menginginkan perasaan kasih sayang lebih di luar keluarganya. Selanjutnya pada remaja akhir ada sebanyak tiga subjek yang memiliki gaya cinta ludus dan pragma, kedua gaya cinta ini sangat berbeda pada satu sisi pada remaja akhir memang sudah seharusnya memiliki gaya cinta pragma karena ingin lebih serius dalam mencari pasangan untuk

melanjutkan ke jenjang pernikahan namun jika seorang remaja akhir memiliki gaya cinta ludus maka dapat diartikan orang tersebut masih ingin berganti-ganti pasangan dan cenderung ingin mencari kesenangan dalam hubungan sebelum menetapkan pasangan yang tepat untuk melanjutkan ke hubungan yang lebih serius.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data penelitian jika terbukti memiliki distribusi data yang normal atau tidak dalam populasi. Pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk* dan mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

Tahap Perkembangan Remaja	Sig.	Keterangan
Remaja Awal	0,020	Tidak Normal
Remaja Tengah	0,126	Normal
Remaja Akhir	0,849	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas dapat dilihat sebaran data normal pada tahap perkembangan remaja tengah dan remaja akhir dengan nilai p (sig) lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) sedangkan pada remaja awal memiliki sebaran data tidak normal dengan perolehan nilai $p = 0,020$ ($p > 0,05$).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat sebaran data bersifat homogen, dengan menggunakan *Levene Test*. Di mana kriteria untuk

terpenuhinya uji homogenitas memerlukan nilai p (sig) *Levene Test* lebih besar dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa kelompok yang diuji bersifat homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 8
Hasil Uji Homogenitas

Tahap Perkembangan Remaja	Sig.
Remaja Awal	0,001
Remaja Tengah	0,001
Remaja Akhir	0,001

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa nilai signifikansi tiap tahap perkembangan remaja adalah p (sig) = 0,001 ($p < 0,05$) yang diartikan remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir tidak memiliki varian yang sama.

c. Uji Hipotesis

Dari hasil uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk melihat perbedaan gaya cinta berdasarkan tahap perkembangan pada remaja. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Kruskal Wallis Test* dengan bantuan *SPSS* versi 21 *for windows* dengan mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 9
Hasil Analisis Kruskal Wallis Test

Gaya Cinta	Mean Rank			Sig.
	Remaja Awal	Remaja Tengah	Remaja Akhir	
Eros	121,79	149,74	152,44	0,018
Ludus	137,94	138,40	148,04	0,611
Storge	121,49	164,93	141,08	0,002
Pragma	113,66	151,93	157,34	0,001
Mania	138,17	154,17	135,80	0,260
Agape	145,10	141,42	138,94	0,904

Dari uji hipotesis yang dilakukan didapatkan hasil bahwa gaya cinta ludus, mania, dan agape tidak ditemukan perbedaan yang signifikan menurut tahapan perkembangan remaja sehingga hipotesis ditolak. Pada gaya cinta eros, storge, dan pragma terdapat perbedaan yang signifikan dengan perolehan *mean* pada remaja akhir lebih tinggi pada gaya cinta eros dan pragma, kemudian *mean* pada remaja tengah lebih tinggi pada gaya cinta storge sedangkan pada remaja awal memiliki *mean* lebih rendah pada tiga gaya cinta jika dibandingkan dengan dua tahap perkembangan remaja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian gaya cinta eros cenderung lebih tinggi pada remaja awal ditolak kemudian hipotesis penelitian yang diterima baik secara statistik dan teori ada dua yaitu hipotesis gaya cinta storge cenderung lebih tinggi pada remaja tengah dan hipotesis gaya cinta pragma cenderung lebih tinggi pada remaja akhir.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan gaya cinta berdasarkan tahap perkembangan remaja. Dari perolehan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan gaya cinta yang ditinjau dari tahapan perkembangan pada gaya cinta storge dan pragma yang mana pada gaya cinta pragma cenderung lebih tinggi pada remaja akhir dan gaya cinta storge cenderung lebih tinggi pada remaja tengah. Disisi lain ditemukan ada perbedaan gaya cinta pada gaya cinta eros meskipun hasil analisis datanya yaitu gaya cinta

eros lebih tinggi pada remaja akhir yang mana hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa gaya cinta eros cenderung lebih tinggi pada remaja awal.

Perbedaan tahapan perkembangan remaja dan pendidikan juga merupakan faktor penentu adanya perubahan dalam diri remaja, di mana selain mengalami perubahan fisik dan emosi, remaja dapat mengalami perubahan minat dan perilaku sehingga nilai-nilai yang ada pada diri remaja akan ikut berubah, di sisi lain remaja memiliki pandangan sesuai dengan yang diinginkannya seperti berperilaku yang memberikan kesan seperti orang dewasa (Jannah, 2016).

Remaja cenderung merasa kebingungan akan dirinya, merasa sulit untuk memilih apa yang diinginkan dengan apa yang seharusnya dipilih olehnya, dan cenderung lebih dekat dengan orang-orang yang seusia dengannya (Sarwono, 2006). Hal ini juga bisa disebabkan oleh beberapa faktor pada tahap perkembangan, di mana remaja pada tiap perkembangan akan mengalami perubahan dalam hubungan antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya terutama yang berkaitan dengan hubungan pertemanan, cinta, dan seksualitas (Papalia, dkk 2008).

Pada remaja tengah cenderung merasa kebingungan akan dirinya, merasa sulit untuk memilih apa yang diinginkan dengan apa yang seharusnya dipilih olehnya, dan cenderung lebih dekat dengan orang-orang yang seusia dengannya (Sarwono, 2006). Para remaja membutuhkan teman yang dapat mengerti perasaan mereka saat senang maupun sedih, remaja juga lebih sering menghabiskan waktu bersama teman-temannya dan merasa nyaman ketika berada dalam kelompok jika hubungan pertemanan ini sudah terpenuhi maka remaja mulai memiliki kebutuhan

untuk kelekatan dan kebutuhan seksual (Agustiani, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Esteves, dkk (2013) mendapatkan hasil bahwa seseorang yang merasa bahagia dengan yang dimilikinya cenderung memiliki gaya cinta storge atau seseorang yang menganggap pasangannya sebagai teman dekat atau sahabat, di mana perasaan puas dan dekat dengan pasangan inilah yang menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan gaya cinta storge.

Gaya cinta storge merupakan gaya cinta yang melihat pasangannya sebagai sahabat dan gaya cinta ini akan lekat dengan remaja tengah, di mana remaja memiliki keinginan untuk mendapatkan teman yang dapat mengerti, membantu, dan merasakan berbagai hal yang sama (Agustiani, 2009). Pendapat ini didukung dengan penelitian dari Aini (2016) di mana siswa sekolah menengah atas yang memiliki gaya cinta storge menganggap pasangannya sebagai teman dekat, adanya rasa dekat dengan pasangan dan juga sebagai teman hal ini membuat remaja merasa bahagia dan mendapatkan dukungan dari pasangan mereka khususnya dalam bidang pendidikan.

Taylor, dkk (2009) menjelaskan bahwa rasa suka pada seseorang dapat dipengaruhi adanya faktor kedekatan, di mana remaja yang secara fisik dekat dengan seseorang akan lebih mudah untuk jatuh cinta dibandingkan dengan orang yang tidak dekat dengannya, adanya faktor kedekatan ini dapat membuat seseorang berperilaku yang sama dengan orang yang dituju dan memiliki pikiran positif terhadap orang tersebut. Salah satu hal yang berkaitan dengan kedekatan yaitu keakraban semakin sering seseorang bertemu maka akan mulai terjalin hubungan antara orang-orang tersebut sehingga akan menghasilkan rasa

kedekatan yang lebih kuat dibandingkan dengan orang yang jarang dijumpai. Faktor kedekatan yang dijelaskan tadi dapat memberikan efek tertentu pada seseorang seperti pada penelitian Ariyati (2016) menjelaskan bahwa seseorang yang merasa akrab dan merasa dekat akan cenderung lebih yakin baik orang tersebut sudah memiliki pasangan dalam hal ini menikah atau pacaran maupun belum pacaran dan kebanyakan pada perempuan memiliki rasa ketertarikan yang lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki, di mana ketertarikan yang dimaksudkan adalah ketertarikan secara personal. Bossard, dkk dalam Myers (2012) kebanyakan orang memilih pasangan yang tinggal dalam lingkungan yang sama, hal ini dikarenakan jarak fungsional dapat memperkuat rasa suka.

Adanya faktor kemiripan menurut AhYun dalam Taylor, dkk (2009) kemiripan seseorang dapat mempengaruhi seseorang baik dalam hal sikap, hal-hal yang dianggap penting, nilai, latar belakang, dan personalitas. Akibat dari kemiripan ini dapat meliputi pertemanan, pacaran, dan perkawinan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Yudiandani, Zahirman, dan Erlinda (2013) yang mana seseorang remaja berstatus pacaran memutuskan untuk memulai hubungan dengan pasangannya karena pasangannya memiliki kemiripan dengan dirinya, sesuai dengan tipe idealnya, mirip dengan orang tuanya, dan mengenal pasangannya dari kecil atau sudah dalam jangka waktu yang lama.

Papalia, dkk (2008) menjelaskan bahwa remaja akhir merupakan masa peralihan dari remaja menuju dewasa sehingga remaja cenderung untuk memiliki pemikiran tentang pendidikan dan pekerjaan yang lebih diutamakan dan kemudian proses mencari pasangan. Faktor kehidupan dimasa yang akan datang memiliki

peran penting di mana seseorang memiliki harapan yang nantinya ingin diwujudkan seperti seseorang yang ingin menjadikan pacar sebagai pendamping hidup (Arnett, 2004).

Remaja akhir memiliki dua tujuan utama yaitu menemukan jenis pekerjaan yang sesuai dan kedua yaitu menikah dan mempunyai keluarga (Garrison, 1956). Baik laki-laki maupun perempuan memiliki keinginan tersendiri mengenai tipe pasangan hidup yang ideal dan hal ini merupakan suatu tugas yang berat karena pada beberapa orang memiliki kondisi yang berbeda-beda antara hubungan dirinya dan pasangannya serta memiliki perilaku tertentu ketika merasakan jatuh cinta. Ada beberapa faktor yang dijadikan pertimbangan seseorang ketika mencari pasangan hidup selain faktor fisik dan psikologis yaitu kesamaan dalam ras, bangsa, agama, dan status sosial ekonomi (Sunarto & Hartono, 2002). Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan Myers (2012) di mana seseorang yang bertahan lama dalam suatu hubungan memiliki banyak kesamaan dengan pasangannya dan seseorang cenderung menyukai orang lain yang mirip dengan dirinya seperti adanya kesamaan dalam nilai, sikap, latar belakang, dan kepribadian. Ditambah dengan penelitian dari Rahardjo, dkk (2011) yang menjelaskan bahwa baik laki-laki maupun perempuan yang sedang menjalin hubungan serius atau memikirkan tentang pernikahan cenderung memilih pasangan yang memiliki latar belakang yang sama dengan dirinya dan juga cenderung memiliki gaya cinta pragmatik atau gaya cinta yang dalam memilih pasangan berdasarkan untung dan rugi yang didapatkan.

Tidak hanya itu pada penelitian dari Putri (2010) menyatakan bahwa remaja dengan usia 20 sampai 25 tahun memiliki keinginan untuk berhubungan romantis dalam waktu jangka panjang jika memiliki rasa cinta yang tinggi ingin merasa dekat dengan pasangan dan terikat, tapi jika rasa cinta yang dimiliki rendah maka akan memiliki kecenderungan untuk mencari hubungan romantis jangka pendek dan juga mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan hubungan antara usia dengan rasa cinta dan pandangan akan masa depan, hal ini disebabkan karena rentang usia subjek yang berjauhan dan banyaknya subjek berjenis kelamin laki-laki yang memiliki usia yang lebih tua dari pada subjek berjenis kelamin perempuan.

Pada penelitian ini juga didapatkan adanya perbedaan gaya cinta eros pada remaja akhir. Gaya cinta eros ini bisa dikatakan cinta pada pandangan pertama yang memandang pasangannya dari daya tarik fisiknya dan memiliki tingkat emosional yang tinggi namun mudah hilang begitu saja pada pasangannya (Dayakisni & Hudaniah, 2009). Pada remaja akhir seharusnya cenderung bersikap dewasa baik dalam berperan di masyarakat maupun dalam memilih pasangan karena ketika seseorang berada pada tahap remaja akhir maka mereka telah mengembangkan dan menetapkan identitas diri dan kepuasan seksual secara tetap atau permanen dengan pasangannya, maka hal ini bisa diartikan remaja akhir dapat memperoleh kemampuan untuk berkomunikasi dan juga dapat berperan penting ketika menjalin hubungan romantis dan meningkatkan keintiman (Erikson dalam Feist & Feist, 2010).

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pada remaja akhir memiliki gaya cinta eros yang diartikan bahwa seseorang yang berada pada tahap remaja akhir melihat pasangannya bukan hanya dari daya tarik personal dan kesamaan latar belakang saja tapi juga dari adanya daya tarik fisik yang menurutnya ideal. Hal ini terjadi mungkin dikarenakan beberapa faktor yang salah satunya adalah adanya krisis identitas pada remaja yang mana hal ini hanya dialami pada remaja akhir di mana pencarian identitas tidak dimulai dan tidak berakhir pada usia remaja. Pembentukan identitas ini dimulai dari munculnya keterikatan, pemikiran akan dirinya, kemandirian pada masa kanak-kanak, dan mencapai tahap akhir mengenai pemikiran mengenai kehidupannya di masa akan datang atau masa tua (Goethals & Klos dalam Dacey & Kenny, 1997).

Arneet (2010) menjelaskan bahwa seseorang yang berada pada tahap remaja akhir cenderung masih mencari arah pada kehidupannya yang salah satunya terkait dengan masa depan, seperti mendapatkan karir yang diinginkan dan gaya hidup yang diinginkan seperti tinggal sendiri, tinggal bersama dengan orang lain, atau menikah. Alfian dan Paramitasari (2012) remaja akhir cenderung memandang dirinya sebagai orang dewasa yang mulai mampu untuk menunjukkan pemikiran, sikap, dan perilaku yang semakin dewasa, hal ini menjadikan remaja akhir menjadi lebih baik dalam berinteraksi dengan orang tuanya dan memiliki kebebasan dalam mengelola emosinya, pilihan arah hidup, bebas mengambil keputusan meskipun tidak secara penuh, dan mereka juga bebas memilih cara-cara hidup terhadap pada dirinya sendiri, orang tua, dan masyarakat. Jaccard (2009) seseorang yang ada pada tahap remaja akhir cenderung

memfokuskan hubungannya dengan pasangan pada perasaan emosional dan keintiman fisik. Pada laki-laki lebih memilih pasangannya berdasarkan daya tarik seksualitas sebagai tanda menariknya seseorang untuk dijadikan pasangan hidup, ditambah laki-laki cenderung ingin mencari kesesuaian dan kebebasan dalam berinteraksi secara fisik dalam menjalin suatu hubungan (Surra, Gray, Cottle, & Boettcher, 2000).

Pada remaja akhir yang mulai memasuki masa kuliah umumnya mereka tinggal terpisah dengan orang tuanya dengan cara tinggal di tempat kos yang mana orang tua tidak dapat mengawasi kehidupan sehari-harinya (Mutiara, dkk 2008). Menurut Bronfenbrenner dalam Santrock (2007) ada beberapa hal yang dapat menjadi faktor penentu pada perilaku pacaran pada remaja yang salah satunya adalah kurangnya pengawasan dari orang tua dan pengawasan dari lingkungan. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa yang tinggal berjauhan dengan orang tuanya cenderung bebas dalam melakukan aktivitas tertentu yang salah satunya adalah berhubungan dengan teman lawan jenis.

Penelitian dari Mutiara, Komariah, dan Karwati (2008) mendukung hal tersebut pada remaja akhir dengan rentang usia 18-24 tahun yang sedang pacaran dan tinggal di kos menunjukkan perilaku seksual tertentu seperti berpegangan tangan sebanyak 90%, berpelukan sebanyak 82%, meraba bagian tubuh pasangan sebanyak 52%, oral seks sebanyak 33%, dan berhubungan seksual sebanyak 34%. Tidak hanya itu pada penelitian dari Anggara (2016) menunjukkan bahwa mahasiswa pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 38,82% dengan alasan paling banyak melakukan hubungan seksual adalah merasa sudah siap dan ingin

melakukan hubungan seksual, usia pertama kali melakukan hubungan seksual paling tinggi terjadi pada usia di atas 18 tahun sebanyak 60,32% serta tempat yang paling sering digunakan untuk melakukan perilaku seksual dan hubungan seksual di kos atau kontrakan sedangkan untuk sumber informasi mengenai perilaku hubungan seksual paling banyak berasal dari media seperti internet dan majalah porno.

Perilaku pacaran atau hubungan dengan lawan jenis dapat disebabkan adanya daya tarik dalam diri seseorang yang menjadikan munculnya rasa suka pada orang lain dan juga daya tarik ini bisa saja menjadi satu pertimbangan untuk memilih pasangan, di mana daya tarik yang dilihat dalam diri seseorang bisa beragam, seperti daya tarik fisik, kepribadian, kecerdasan, prestasi, dan daya tarik sosial (Faturachman, 2006). Perez, Bosch, Navarro, Garcia, dan Ramis (2009) dalam penelitiannya di Spanyol mendapatkan hasil bahwa konsep hubungan kedekatan antara dua orang dapat meningkatkan perasaan cinta dan menjadi alasan utama untuk melanjutkan ke pernikahan, sehingga dari adanya anggapan ini menjadikan seseorang yang memikirkan untuk menikah setidaknya memiliki perasaan cinta dan kepuasan seksual terhadap pasangannya. Selain itu pada subjek laki-laki dari berbagai usia dan terutama kelompok usia yang lebih tua cenderung memiliki gaya cinta eros dan agape sedangkan untuk perempuan dari berbagai usia memiliki gaya cinta pragma, di sisi lain gaya cinta ludus memiliki konsep negatif pada subjek.

Dinani, dkk (2014) juga dalam penelitiannya menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki tingkat kepuasan tinggi pada hubungannya dan

pernikahan akan cenderung memiliki gaya cinta eros yang tinggi pula, dikarenakan adanya daya tarik fisik yang kuat pada pasangan sehingga daya tarik fisik ini menjadi suatu pendorong dalam meningkatkan kepuasan dalam hubungan, di sisi lain seseorang yang memiliki gaya cinta eros yang tinggi bisa saja memiliki gaya cinta ludus yang rendah, hal ini dikarenakan untuk mencapai kepuasan dalam hubungan maka seseorang perlu untuk berkomitmen dengan pasangannya meskipun pengaruh dari komitmen ini tidak menjamin keberhasilan dalam hubungan.

Faktor lainnya remaja akhir memiliki gaya cinta eros yaitu adanya pengaruh dari sinetron atau film yang ditonton oleh remaja yang mengakibatkan remaja memiliki keinginan untuk merasakan hal yang sama dengan apa yang terjadi dalam sinetron atau film. Hal ini didukung oleh penelitian dari Hetsroni (2012) di mana seseorang yang sering menonton televisi dengan genre romantis memiliki korelasi positif dengan gaya cinta eros sedangkan seseorang yang menonton berita cenderung memiliki korelasi positif dengan gaya cinta ludus dan pragma. Di sisi lainnya penelitian dari Hapsari (2017) menjelaskan bahwa remaja yang sedang menempuh sekolah menengah atas yang menyukai drama korea dengan status pacaran dan pernah pacaran memiliki hubungan dengan perilaku seksual dan cenderung memiliki gaya cinta eros.

Dari perolehan hasil analisis tambahan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan gaya cinta yang ditinjau dari jenis kelamin pada gaya cinta eros, ludus, dan agape, di mana pada jenis kelamin laki-laki cenderung lebih tinggi pada ketiga gaya cinta dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Gaya cinta eros

dan ludus merupakan gaya cinta yang dominan pada laki-laki, di mana pertimbangan daya tarik dan seksual seseorang atau pasangannya menjadi lebih penting sedangkan pada perempuan cenderung memilih kedekatan antar pribadi (Duck dalam Rahardjo, 2009). Penelitian dari Ariyati (2016) mendapatkan hasil bahwa laki-laki yang sedang dalam status pacaran maupun sedang tidak pacaran dan status menikah cenderung melihat daya tarik fisik dari pasangan dibandingkan dengan perempuan dengan alasan perempuan merasa khawatir dengan penampilan dirinya dibandingkan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penjelasan menurut Sarwono (2009) di mana seseorang lebih menyukai orang lain yang menarik menurutnya dibandingkan dengan orang yang kurang menarik, hal ini dikarenakan orang yang menarik memiliki keunikan tersendiri.

Penelitian yang senada dengan penjelasan di atas yaitu penelitian dari Wongso (2014) yang menjelaskan bahwa pada mahasiswa laki-laki cenderung memilih pasangan dari daya tarik seksual sebagai bentuk dari rasa tertarik orang tersebut untuk menjadikan orang yang disukai menjadi pasangan hidupnya. Selain itu, penelitian dari Quraisyin, Fadilah, dan Kuniyasari (2011) menegaskan bahwa laki-laki cenderung menyentuh pasangannya sedangkan pada perempuan cenderung lebih menyukai untuk disentuh, kebanyakan alasan perempuan lebih menyukai disentuh oleh pasangannya adalah untuk mendapatkan rasa nyaman dan perhatian lebih dari pasangannya sedangkan untuk laki-laki sentuhan untuk pasangannya adalah hal yang dibutuhkan dalam berkomunikasi.

Seseorang dapat memiliki gaya cinta eros dimungkinkan karena rasa cinta seorang anak dengan orang tuanya memiliki pengaruh dengan cara menjalin

hubungannya nanti ketika dewasa (Reis dalam Taylor, dkk 2009). Selain itu, remaja cenderung memiliki perkembangan emosi yang tidak menentu dan lebih mendahulukan perasaan emosional dibandingkan berpikir secara rasional, remaja juga mudah sensitif terhadap perasaannya sehingga dapat jatuh cinta pada pandangan pertama tanpa mempertimbangkan hal-hal yang dirasa tidak berkaitan dengannya (Nurihsan & Agustin, 2011).

Gaya cinta agape merupakan kombinasi dari gaya cinta eros dan storge (Neto, 2012). Fehr dan Sprecher dalam Neto (2012) menjelaskan bahwa gaya cinta agape hampir sama dengan konsep Lewis yang mengartikan pemberian cinta dapat menyiratkan kewajiban untuk mencintai dan peduli pada orang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan pada orang tersebut. Pada laki-laki cenderung memiliki gaya cinta agape dikarenakan menginginkan hubungan jangka panjang dengan pasangannya dan memiliki komitmen dalam hubungan tersebut, selain itu seseorang yang memiliki gaya cinta agape cenderung ingin melakukan apapun untuk pasangannya, memiliki kesetiaan yang tinggi, dan tidak membutuhkan timbal balik dalam hubungan (Taylor, dkk 2009).

Namun hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian dari Muhtadi (2018) yang mendapatkan hasil bahwa pada laki-laki cenderung memiliki gaya cinta agape dan ludus sedangkan pada perempuan cenderung memiliki gaya cinta storge yang diartikan bahwa pada laki-laki memiliki sifat setia dan di sisi lain mereka hanya ingin mencari kesenangan dalam menjalin hubungan. Berbeda dengan penelitian dari Shahrazad, Hoesni, dan Chong (2012) yang menjelaskan bahwa pada laki-laki lebih cenderung memiliki gaya cinta eros dan agape yang

memberikan efek positif pada kepuasan hubungan mereka sedangkan gaya cinta ludus menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya kepuasan dalam hubungan.

Gaya cinta ludus lebih banyak terdapat pada subjek laki-laki, hal ini disebabkan dalam berhubungan tidak dibutuhkan rasa tanggung jawab lebih, bertahan dalam jangka waktu yang tidak lama, tidak terlalu serius dalam memikirkan hubungan, dan banyak alasan lainnya yang membuat seseorang lebih cenderung memilih gaya cinta ludus. Jika dikaitkan dengan remaja maka gaya dan perilaku remaja yang cenderung ambivalen akan lebih menyukai gaya cinta ludus dan juga remaja ingin merasa kebebasan dan sedang mencari jati diri, sehingga itu dalam menjalin hubungan remaja akan cenderung berubah-ubah dalam menghadapinya (Agustiani, 2009).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Ariyati (2016) yang menjelaskan bahwa pada laki-laki cenderung memaknai hubungan sebagai sumber untuk bersenang-senang sedangkan pada perempuan hubungan dimaknai sebagai pencarian status. Pada penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa pada laki-laki cenderung memiliki gaya cinta eros dan ludus di mana semakin muda usia dari subjek maka semakin banyak memiliki pengalaman dalam menjalin hubungan yang didasari keinginan untuk melakukan hubungan intim, keinginan untuk bersenang-senang, dan tidak ingin terikat dengan komitmen jangka panjang (Rahardjo, dkk 2011).

Pada penelitian ini remaja terbagi menjadi tiga status yaitu status pacaran, pernah pacaran, dan tidak pernah pacaran, di mana terdapat perbedaan gaya cinta

pada gaya cinta eros, storge, dan mania yang cenderung lebih tinggi pada orang yang memiliki status pacaran dibandingkan dengan orang yang memiliki status pernah pacaran dan status tidak pernah pacaran. Perbedaan status ini bisa menjadikan remaja memiliki perbedaan pendapat dalam menanggapi hubungan antara rasa suka dirinya pada orang lain atau perilaku pacaran, salah satu penelitian yang dilakukan oleh Wiyanti (2014) mendapatkan hasil bahwa remaja yang pernah pacaran memiliki persepsi positif dalam menyikapi perilaku pacaran sedangkan pada remaja yang tidak pernah pacaran memiliki persepsi negatif pada perilaku pacaran dengan alasan bahwa perilaku pacaran merupakan perilaku yang dilarang oleh agama serta beberapa orang tua dan guru melarang untuk berpacaran. Perbedaan persepsi dan pengetahuan dalam diri remaja ini juga merupakan salah satu faktor yang dapat menjadikan remaja memiliki cara yang berbeda dalam memaknai suatu hal (Davidoff dalam Walgito, 2010).

Remaja mengalami perubahan dalam lingkungan sosial dan peran dalam dirinya sehingga penting bagi remaja untuk memiliki kemampuan untuk menjalin kedekatan dengan orang lain yang khususnya teman sebaya, proses dari kedekatan ini dimulai dari keterbukaan, saling jujur, loyalitas, dan kepercayaan yang akhirnya perilaku pacaran yang menjadi alasan remaja untuk dapat menjalani proses tersebut (Agustiani, 2009). Hal ini didukung oleh penelitian oleh Simanjuntak (2016) yang mendapatkan hasil bahwa pasangan yang menikah tanpa pacaran pada awalnya belum bisa merasa adanya kedekatan satu sama lain, namun semakin lama waktu yang dialami bersama pasangan akan mulai menunjukkan perubahan seperti merasa mulai bisa berkomunikasi dengan lancar, lebih

mempercayai pasangan, dan saling terbuka satu sama lain. Ditambah dengan penelitian lainnya yang dilakukan Putri (2010) menjelaskan bahwa mahasiswa yang berusia 20 sampai 25 tahun yang semakin lama pacaran semakin memandang hubungannya dengan pasangan akan berlangsung lebih lama dibandingkan dengan pasangan yang baru memulai pacaran.

Hasrat seksual dan cinta membuat remaja menginginkan untuk berada dekat dengan orang yang diinginkannya, segala kegiatan akan dipantau dan dilakukan bersama. Pada gaya cinta mania ditandai dengan perilaku seperti ingin selalu bersama dengan pasangan, pencemburu, dan terobsesi pada pasangannya (Setiawan & Nurhidayah, 2008). Di sisi lain gaya cinta mania menjadi gaya cinta gabungan antara eros dan ludus (Neto, 2012). Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo, dkk (2011) menemukan bahwa seseorang yang serius dengan hubungan atau orang yang disukainya untuk melanjutkan ke tahapan pernikahan cenderung bersikap posesif, mudah merasa cemburu, dan sering berkomunikasi secara langsung.

Berbeda dengan penelitian Goodboy dan Myers (2010) yang menjelaskan bahwa gaya cinta mania memiliki pengaruh negatif dalam hubungan romantis di mana seseorang bersikap obsesif, merasa takut, tidak percaya dengan orang lain. Hal ini dapat menyebabkan seseorang yang memiliki pasangan seperti ini merasa kesulitan untuk mendapatkan kepercayaan yang menjadikan berakhirnya suatu hubungan dan juga bisa menyebabkan seseorang tidak ingin memulai hubungan dengan orang lain.

Pada awal tahap pengenalan hubungan romantis, remaja biasanya akan mencari rasa nyaman dengan teman sebayanya baik laki-laki maupun perempuan, di sisi lain beberapa remaja merasa khawatir ketika teman-teman sekitarnya memiliki pasangan sedangkan dirinya belum yang pada akhirnya remaja mulai memikirkan hubungan romantis yang mengakibatkan perasaan positif seperti rasa suka, bahagia, dan gembira dengan bersamaan munculnya perasaan negatif seperti rasa khawatir, kecewa, dan iri (Santrock, 2007). Hal ini terungkap pada penelitian yang dilakukan Saputri (2017) yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh teman sebaya dan orang tua yang berperilaku negatif menyebabkan perilaku pacaran yang negatif sedangkan teman sebaya dan orang tua yang berperilaku positif memberikan pengaruh pacaran yang positif pula.

Selain itu, penelitian dari Indrayani (2016) menemukan bahwa teman sebaya merupakan faktor terjadinya perilaku pacaran pada remaja, di mana remaja yang sudah mengenal, mengetahui, dan mencoba pacaran disebabkan oleh teman sebayanya. Remaja yang mendengarkan cerita tentang rasa senang dalam berpacaran cenderung ingin mencoba untuk melakukan perilaku pacaran ditambah dengan adanya dorongan dari teman dan kurangnya perhatian orang tua terhadap perilaku pacaran pada anaknya.

Pada penelitian ini juga mendapatkan adanya perbedaan gaya cinta ditinjau dari pendidikan yang mana pendidikan di sini dibagi menjadi tiga yaitu jenjang pendidikan dasar yaitu untuk sekolah menengah pertama, kemudian jenjang pendidikan tengah untuk sekolah menengah atas, dan terakhir jenjang pendidikan tinggi untuk Universitas dan profesi. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa

ada perbedaan gaya cinta pada gaya cinta eros, storge, dan pragma ditinjau pada pendidikan remaja yang mana pada gaya cinta eros dan storge cenderung lebih tinggi pada remaja yang sedang menempuh pendidikan sekolah menengah atas dan gaya cinta pragma cenderung lebih tinggi pada remaja yang sedang menempuh pendidikan di Universitas.

Bachtiar (2004) menjelaskan pendidikan sebagai pembentukan karakter pada diri seseorang yang dimulai dari keluarga kemudian dilanjutkan pada pendidikan formal seperti sekolah dan sebagainya, jika seseorang mengalami hambatan dalam membentuk karakternya maka orang tersebut akan kesulitan untuk berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya. Sekolah, keluarga, dan komunitas adalah tiga pusat pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan mental seseorang ketika dewasa nanti yang mana sekolah merupakan tempat untuk mengembangkan kepribadian, pengetahuan, dan nilai-nilai baru pada siswa di luar keluarganya (Al-Abrasy, 1987).

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah yang hakikatnya sebagai proses terbentuknya ilmu yang normatif yang nantinya akan mengarahkan kehidupan sosial anak pada masyarakat dan masa akan datang, pendidikan sama halnya dengan perkembangan anak yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya yang mana lingkungannya juga dipengaruhi oleh norma-norma yang ada (Sunarto & Hartono, 2002).

Pada masa sekolah menengah atas membuat seorang remaja cenderung membutuhkan teman dekat atau sahabat dalam kesehariannya yang mampu untuk saling berbagi perasaan dan menjalani kehidupan sehari-hari bersama-sama, dari

kebutuhan ini maka akan muncul kebutuhan lainnya seperti kebutuhan untuk dekat dengan teman lawan jenis yang pada akhirnya ketika kebutuhan ini mulai terpenuhi akan muncul berbagai kebutuhan lainnya (Agustiani, 2009). Seseorang yang dekat secara fisik pada seseorang yang tinggal di lingkungan yang sama, di mana semakin dekat jarak geografis di antara individu maka akan semakin besar kemungkinan bagi orang tersebut untuk sering bertemu dan pertemuan ini akan menghasilkan nilai positif satu sama lain yang kemudian akan menimbulkan ketertarikan dan keinginan untuk menjalin hubungan (Baron, Branscombe & Byrne, 2009). Ditambah dengan penelitian oleh Goodboy dan Myers (2010) yang mana seseorang yang merasa senang dengan pasangannya dan mudah dalam berkomunikasi dengan pasangannya cenderung memiliki gaya cinta storge dan pragma.

Masa remaja pada umumnya memiliki tokoh yang dianggap sebagai idola, di mana remaja akan berusaha untuk meniru tokoh idolanya dan biasanya tokoh-tokoh ini adalah artis atau aktor, politikus, ilmuwan, ulama, dan lain sebagainya. Keinginan untuk meniru tokoh idola ini dapat memiliki nilai positif dan negatif bagi remaja tergantung dari tokoh idola yang disukai oleh remaja tersebut (Dariyo, 2004). Sesuai dengan penjelasan tadi pada penelitian yang dilakukan Kurniati, Indiati, dan Yuhenita (2015) menemukan adanya perubahan identitas diri pada remaja seperti meniru gaya busana, cara berbicara, dan beberapa hal yang disukai remaja pada idolanya, di mana tokoh idola yang disukai remaja adalah penyanyi atau kelompok musik yang berasal dari Korea Selatan. Adanya rasa suka pada penyanyi atau kelompok musik ini menjadikan remaja mencari

informasi lebih banyak melalui internet maupun media lain bahkan sampai bertemu langsung dengan orang yang disukainya.

Di sisi lain pada remaja akhir membutuhkan kesamaan baik dalam hal usia, fisik, kelas sosial, kepribadian, sikap, dan latar belakang untuk bisa menjalin hubungan yang kemudian dapat berlanjut ke jenjang pernikahan (Widjanarko, 2010). Menurut Arnett (2004) seseorang yang berada pada masa remaja akhir akan semakin serius dalam mencari cinta sejati dan berusaha untuk lebih mengenal satu sama lain sebelum memutuskan untuk menikah.

Pada penelitian ini lebih banyak gaya cinta kombinasi yang dipilih dari pada gaya cinta murni, maksud dari gaya cinta kombinasi ini adalah pada diri seseorang bisa saja terdapat dua atau lebih gaya cinta. Dari 282 subjek penelitian terdapat 244 subjek yang memiliki gaya cinta kombinasi baik dua gaya cinta murni sampai memiliki enam gaya cinta murni, di mana pada beberapa penelitian banyak subjek memiliki kombinasi gaya cinta seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ariyati dan Nurul (2016) mendapatkan 120 subjek dari 190 subjek yang memilih gaya cinta kombinasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2016) menemukan 58 subjek yang memilih gaya cinta pragma dan 56 subjek memilih gaya cinta storge, dan ada 55 subjek yang memilih gaya cinta kombinasi dengan total 200 subjek penelitian. Terdapat perbedaan pada enam gaya cinta kombinasi jika ditinjau dari jenis kelamin, pendidikan, dan status sedangkan untuk tahapan perkembangan remaja tidak memiliki perbedaan gaya cinta pada enam gaya cinta kombinasi.

Ada beberapa faktor yang menjadikan seseorang memiliki gaya cinta kombinasi. Faktor yang berkaitan dengan ini yaitu remaja memiliki beberapa karakter atau sifat seperti sifat egois, sifat yang lebih mementingkan diri sendiri, sifat ingin diperhatikan, dan berbagai sifat lainnya yang mana sifat-sifat ini akan membentuk keunikan dari cinta pada remaja dan menjadi salah satu faktor bagaimana remaja mengartikan cinta menurut dirinya sendiri (Bachtiar, 2004). Seorang remaja dapat mendeskripsikan karakter lainnya yang dapat berkaitan dengan keluarga, teman sebayanya, dan juga pengaruh dari pasangannya yang jika dibandingkan dengan anak-anak, seorang remaja cenderung memiliki pemikiran bahwa diri mereka mempunyai beberapa karakter yang berbeda, di mana pada tingkatan tertentu beberapa karakter yang berbeda ini berhubungan dengan peran atau kondisi khusus (Santrock, 2007).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Harter dan Lee (Santrock, 2007) menemukan bahwa remaja lebih sering menunjukkan karakter mereka yang bukan karakter aslinya ketika bersama teman sebayanya dan ketika bersama pasangannya, hal ini dikarenakan keinginan untuk memberikan kesan yang positif pada orang lain atau adanya keinginan untuk mencoba berbagai peran atau perilaku tertentu. Akibatnya remaja merasa tidak menyukai dirinya dengan karakter yang baru, sehingga remaja mengalami kemungkinan diri atau *possible self* dan ada beberapa remaja tidak mempermasalahkan karakter baru yang diperankannya. Penjelasan lainnya yaitu watak dan kepribadian seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh oleh orang tersebut, di mana pengalaman dan pengetahuan seseorang ini juga dapat

dipengaruhi oleh hal-hal di luar dirinya maupun faktor hereditas yang menjadikan tiap individu memiliki sisi yang berbeda dengan individu lainnya (Kartono, 1992).

Adanya peran dari teman sebaya dapat memberikan pengaruh lebih banyak pada diri remaja dalam pengambilan keputusan, perubahan cara berpikir, dan cara remaja mengkonsepkan dirinya yang mana pada penelitian dari Ristanti (2012) mengungkap adanya kecenderungan remaja dalam melihat dirinya dari cara pandang teman sebayanya dan lebih memilih mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya dibandingkan dari orang tua dan guru. Di sisi lain pada penelitian Andriyani (2016) menjelaskan bahwa konsep diri remaja dapat dipengaruhi oleh keluarganya, di mana jika remaja tidak memiliki komunikasi yang baik dengan keluarganya maka remaja cenderung mengalami kesulitan dalam penyesuaian dirinya dilingkungan sekitarnya dan hal ini juga dapat menjadikan adanya perubahan kepribadian pada diri remaja untuk tahap perkembangan selanjutnya.

Konsep religiusitas pada remaja juga dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja. Religiusitas merupakan suatu keputusan tegas dalam beragama yang menjadi suatu kebenaran, kepercayaan, emosi atau pengalaman yang disadari di dalam agamanya, dan berpengaruh dalam hidup seseorang berdasarkan agama yang dipilihnya (Glock dan Stark dalam Ancok & Suroso, 2001). Di mana pada penelitian dari Kencanawati (2018) mendapatkan adanya korelasi negatif antara religiusitas dengan persepsi dan perilaku negatif pada remaja usia 14-22 tahun yang sedang berpacaran, di mana semakin tinggi tingkat religiusitas pada remaja maka semakin rendah persepsi dan perilaku negatif. Ditambah dengan penelitian lainnya yang dilakukan Nuandri dan Widayat (2014) yang mendapatkan

hasil bahwa tingkat religiusitas yang tinggi dapat menyebabkan perbedaan pandangan dan keinginan untuk pacaran dan berperilaku seksual pranikah pada remaja akhir yang sedang pacaran.

Adapun kelemahan dalam penelitian ini yaitu adanya rentang usia yang sangat jauh dengan jumlah subjek perempuan lebih banyak dari subjek laki-laki, dan juga adanya faktor lain yaitu saat pengambilan data banyak subjek yang sedang belajar untuk persiapan ujian sekolah sehingga dapat mempengaruhi jawaban yang diberikan oleh subjek. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suardana dan Simarmata (2013) yang mendapatkan hasil bahwa siswa cenderung merasa cemas ketika menjalani ujian sekolah, di mana para siswa merasa belum cukup memiliki informasi dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki motivasi rendah dalam mengerjakan berbagai hal dan sulit untuk merespon dengan baik terhadap diri sendiri. Kondisi ini mungkin dapat mengakibatkan subjek tidak sungguh-sungguh atau tidak dapat berkonsentrasi ketika mengisi kuesioner, sehingga mempengaruhi hasil dari penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitiandan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan gaya cinta ditinjau berdasarkan tahap perkembangan remaja, di mana hasil yang didapatkan yaitu terdapat perbedaan gaya cinta ditinjau dari tahapan perkembangan remaja pada gaya cinta eros dan pragma yang cenderung lebih tinggi pada remaja akhir dan gaya cinta storge yang cenderung lebih tinggi pada remaja tengah. Pada jenis kelamin terdapat perbedaan pada gaya cinta eros, ludus, agape yang lebih cenderung lebih tinggi pada jenis kelamin laki-laki. Pada jenjang pendidikan yaitu Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Universitas terdapat perbedaan gaya cinta pada gaya cinta eros, storge, dan pragma. Pada status remaja yaitu status pacaran pernah pacaran, dan tidak pernah pacaran terdapat perbedaan gaya cinta yaitu gaya cinta eros, storge, dan mania.

B. Saran-saran

Saran- saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Saran bagi subjek

Adanya perbedaan gaya cinta tidak membuat tiap-tiap diri subjek menjadi yang terbaik dikarenakan tiap gaya cinta memiliki kelebihan dan kelemahannya, maka dari itu diharapkan subjek dapat lebih mengenali dirinya

sendiri supaya bisa menyesuaikan gaya cintanya dengan gaya cinta lainnya yang apabila subjek memiliki perbedaan gaya cinta dengan pasangan subjek.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai gaya cinta maka dapat mempertimbangkan perbedaan budaya yang ada di Indonesia dan juga dapat dikaitkan dengan pola asuh orang tua dalam mendidik anak atau dengan menambahkan variabel lain yang dapat berhubungan dengan variabel gaya cinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Refika Aditama
- Aini, T. N. (2016). Gaya cinta remaja. *Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
- Al-Abrasy, M. A. (1987). *Dasar-dasar pokok pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang
- Alfian, I. N., & Paramitasari, R. (2012). Hubungan antara kematangan emosi dengan kecenderungan memaafkan pada remaja akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(2). 1-7
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2001). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas problem-problem psikologi cetakan ke 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andriyani, J. (2016). Korelasi peran keluarga terhadap penyesuaian diri remaja. *Jurnal Al-Bayan*, 20. 39-52
- Anggara, B. P. (2016). Gambaran perilaku seksual pada mahasiswa. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- Arnett, J. J. (2004). *Emerging adulthood: The winding road from the late teens through the twenties*. New York: Oxford University Press
- Arnett, J. J. (2010). *Adolescence and emerging adulthood: A cultural approach*. New Jersey: Prentice Hall
- Ariyati, R. A. (2016). Perbedaan gaya cinta mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Ariyati, R. A., & Nurul, F. L. (2016). Gaya cinta mahasiswa. *Jurnal Psikoislamika*, 13. 29-38
- Az-Za'Balawi, M. S. (2007). *Pendidikan remaja antara Islam dan ilmu jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press
- Bachtiar, A. (2004). *Cinta remaja mengungkap pola dan perilaku cinta remaja*. Jogjakarta: Saujana Jogjakarta
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Indonesia demographic and health survey 2012*. Diambil pada Agustus Rabu, 2018, dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia: chnrl.org/pelatihan-demografi/SDKI-2012.pdf
- Baron, R. A., Branscombe, N. R., & Byrne, D. (2009). *Social psychology*. Boston, MA: Pearson/Allyn and Bacon

- Cobb, J. N. (2007). *Adolescence: Continuity, change, and diversity sixth edition*. Los Angeles: McGraw Hill Companies
- Dacey, J., & Kenny, M. (1997). *Adolescent Development*. United States of America: Times Mirror Higher Education Group Inc.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi perkembangan remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press
- DeGenova, M. K., & Rice, P. P. (2005). *Intimate relationship, marriages, and families*. New York: McGrawHill.
- Diahloka, C. (2012). Pengaruh sinetron televisi dan film terhadap perkembangan moral remaja. *Jurnal Reformasi*, 2(1). 23-29
- Dinani, P. T., Zorbakhsh, M., Samkhaniyan, E., Hamidi, M., & Arkiyan, F. (2014). Study on the relationship between love attitudes and marital satisfaction among married women. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*.3, 468-474
- Esteves, F., Galinha, I. C., Oishi, S., Pereira, C. R., & Wirtz, D. (2013). Adult attachment, love styles, relationship experiences and subjective well-being: Cross-cultural and gender comparison between americans, portuguese, and Mozambicans. *Springer*.119, 823-852.doi10.1007/s11205-013-0512-7
- Fajri, D. K. (2016). Gaya cinta dan perilaku seksual pranikah mahasiswa. *Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
- Faturochman. (2006). *Pengantar psikologi sosial*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka
- Feist, J. A., & Feist, G. J. (2010). *Theories of personality seven edition*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Garrison, C. (1956). *Psychology of adolescence*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc
- Graham, J. M. (2010). Measuring love in romantic relationships: A meta-analysis. *Journal of Social and Personal Relationships*,28(6) 748–771DOI: 10.1177/0265407510389126
- Goodboy, A. K., Horan, S. M., & Batterfield, M. B. (2012). Intentional jealousy-evoking behavior in romantic relationships as a function of received partner affection and love styles. *Communication Quarterly*, 60(3) 370-385, DOI: 10.1080/01463373.2012.688792

- Goodboy, A. K., & Myers, S. A. (2010). Relational quality indicators and love styles as predictors of negative relational maintenance behaviors in romantic relationships. *Communication Reports*, 23(2), 65-78
<http://dx.doi.org/10.1080/08934215.2010.511397>
- Hapsari, O. R. (2017). Hubungan regulasi emosi dan gaya cinta eros dengan perilaku seksual remaja penyuka drama Korea di SMK X Wonogiri. *Skripsi*. Surakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Hendrick, S. S., & Hendrick, C. (1992). *Romantic love*. Newbury Park: Sage.
- Hestroni, A. (2012). Associations between television viewing and love styles: An interpretation using cultivation theory. *Psychological Reports*, 110(1). 35-50
- Hurlock, E.B. (1973). *Adolescent development*. Fourth Edition. Tokyo: Mc Graw-Hill Kogakusha Ltd.
- Indrayani, W. (2016). Perilaku berpacaran pada remaja di Desa Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *JOM FISIP*.3, 1-15
- Jaccard, J. (2009). *Unlocking the contraceptive conundrum: Reducing unplanned pregnancies in emerging adulthood*. Washington, D.C.: The National Campaign to Prevent Teen and Unplanned Pregnancy
- Jannah, M. (2016). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*. 1, 243-256
- Kartono, K. (1992). *Psikologi wanita mengenal gadis remaja dan wanita Dewasa*. Bandung : Mandar Maju
- Katz, J., & Schneider, M. E. (2013) Casual hook up sex during the first year of college: Prospective associations with attitudes about sex and love relationships. *Springer*, 42 1451–1462 DOI 10.1007/s10508-013-0078-0
- Kencanawati, P. E. (2018). Hubungan antara tingkat religiusitas dengan persepsi perilaku seksual pranikah pada remaja yang berpacaran di Bali. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga
- Kurniati, A., Indiati., & Yuhanita, N. N. (2015). Dampak demam virus Korea terhadap identitas diri remaja. *Jurnal Transformasi*, 11(1), 54-59
- Muhadi. (2018). Perbedaan gaya cinta ditinjau dari gender. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mutiara, W., Komariah, M., & Karwati. (2008). Gambaran perilaku seksual dengan orientasi heteroseksual mahasiswa kos di Kecamatan Jatiningor Sumedang. *Jurnal Rasmen*, 10(17), 14-27

- Myers, D. G. (2012). *Social psychology eleven edition*. New York: McGraw-Hill
- Neto, F. (2012). Compassionate love for a romantic partner, love styles and subjective well-being. *Interpesona*.6,23-39.doi.org/10.5964/ijpr.v6i1.88
- Neto, F. (2012). The satisfaction with sex life scale. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 45(1) 18–31 DOI: 10.1177/0748175611422898
- Nuandri, V. T., & Widayat, I. W. (2014). Hubungan antara sikap terhadap religiusitas dengan sikap terhadap kecenderungan perilaku seks pranikah pada remaja akhir yang sedang berpacaran di Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. 3, 60-69
- Nurihsan, A. J., & Agustin, H. M. (2011). *Dinamika perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Refika Aditama
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2007). *Human development (eighth edition)*. New York: McGraw Hill
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human development: psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Pardede, N. (2002). *Tumbuh kembang anak dan remaja*. Jakarta: Sagung Seto
- Perez, Ferer V. A., Bosch Fiol, E., Navarro Guzman, C., Garcia-Buades, E., & Ramis Palmer, M. C. (2009). The concept of love in Spain. *Psychology in Spain*, 13(1), 40-47
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2005). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Putri, A. S. (2010). Cinta dan orientasi masa depan hubungan romantis pada dewasa muda yang berpacaran. *Skrispi*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Quraisyin, N., Fadilah, A., & Kuniyasari, N. (2011). Relasi gender dalam hubungan pacaran. *Komunikasi*. 5, 94-104
- Rahardjo, W. (2009). Sikap terhadap tipe cinta eros dan ludus, fantasi erotis, dan perilaku seks pranikah pada mahasiswa pria yang sudah pernah berhubungan seks. *Jurnal Psikologi Indonesia*.6, 96-106
- Rahardjo, W., Rachmatan, R., & Lee, Y. (2011). Cinta dan cemburu pada individu yang berpacaran. *Proceeding PESAT*. 4, 11-16
- Regan, P. C. (2016). Loving unconditionally: Demographic correlates of the agapic lve style. *Interpersona*.10, 28-35.doi.org/10.5964/ijpr.v10i1.199

- Ristanti, A. (2012). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri pada remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta. *Jurnal Universitas Gunadarma*. 12, 1-28
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja, edisi kesebelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development. 13 th edition*. University of Texas, Dallas : Mc Graw-Hill
- Saputri, C. A. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pacaran remaja di SMKN 2 Sewon. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sarwono, S. W. (2006). *Psikologi remaja edisi kedua*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E.A. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Setiawan, R., & Nurhidayah, S. (2008). Pengaruh pacaran terhadap perilaku seks pranikah. *Jurnal Soul*. 1, 59-72
- Setyosari, P. (2010). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Shahrazad, W. S., Hoesni, S. M., & Chong, S. T. (2012). Investigating the factor structure of love attitude scale with malaysian sample. *Asian Social Science*, 8(9). 66-73 <http://dx.doi.org/10.5539/ass.v8n9p66>
- Shimek, C., & Bello, R. (2014). Coping with break-ups: Rebound relationship and gender socialization. *Social Sciences*.3, 24-43.[doi:10.3390/socsci3010024](https://doi.org/10.3390/socsci3010024)
- Simanjuntak, A. D. (2016). Komunikasi antarpribadi suami istri (studi kasus kualitatif pasangan suami istri yang menikah tanpa pacaran di Kota Medan. *Jurnal Universitas Sumatra Utara*. 2, 1-10
- Smith, R., & Klases, A. (2016). Predictors of love attitudes: The contribution of cultural orientation, gender attachment style, relationship length and age in participants from the uk and hongkong. *Interpersona*.10, 90–108.doi.org/10.5964/ijpr.v10i1.204
- Sternberg, R., & Barnes, M. (1998). *The psychology of love*. New Haven: Yale University Press
- Suardana, A. A., & Simarmata, N. (2013). Hubungan antara motivasi belajar dan kecemasan pada siswa kelas vi sekolah dasar di denpasar menjelang ujian nasional. *Jurnal Psikologi Udayana*. 1, 203-212

- Sunarto, A., & Hartono, A. (2002). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Surra, C. A., Gray, C. R., Cottle, N., & Boettche, T. M. J. (2004). *Research on mate selection and premarital relationships: What do we really know (handbook of family communication)*. New Jersey: LEA
- Taylor, S.E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2002). *Social psychology (tenth edition)*. USA: Prentice-Hall, Inc
- Taylor, S.E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial edisi kedua belas*. Jakarta: Kencana
- Tridarmanto, Y. K. (2017). Konsep dan kebutuhan berpacaran remaja awal di Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Widjaja, A.W. (1985). *Kesadaran hukum manusia dan masyarakat pancasila*. Jakarta: Era Swasta
- Widjanarko, W. (2010). Keintiman sebagai landasan komunikasi perkawinan: Sebuah tinjauan interaksi simbolik. *Acta Diurna*, 6(2), 44-55
- Wisnuwardani, D., & Mashoedi, S. F. (2012). *Hubungan interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika
- Wiyanti, R. H. (2014). Persepsi siswa tentang perilaku sosial dalam pacaran. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*. 4, 1-11
- Wongso, F. (2014). Peran pacaran bagi emerging adulthood laki-laki. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 3, 1-14
- Yudiandani, A., Zahirman., & Erlinda, S. (2013). Analisis gaya pacaran mahasiswa Universitas Riau. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
- Yusuf, S. (2008). *Perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zeng, X., Pan, Y., Zhou, H., Yu, S., & Liu, X. (2016). Exploring different pattern of love attitudes among chinese college students. *PLoS ONE*. 11, 1-12.doi10.1371

LAMPIRAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Perkenalkan saya Sitti Rojiah Nur Insyirah Puh, mahasiswi Prodi Psikologi angkatan 2014. Saya meminta kesediaan dan kebaikan hati anda untuk membantu mengisi kuesioner saya untuk memenuhi tugas akhir kualiah.

Jawaban dan identitas teman-teman akan dijamin kerahasiaannya, sehingga anda bisa lebih leluasa untuk memberikan respon yang jujur dan akurat. Ketika mengisi kuesioner ini berarti anda menyetujui menjadi respon penelitian ini dan dalam kuesioner ini tidak terdapat jawaban benar maupun salah sehingga diharapkan anda dapat menjawab kuesioner sesuai dengan kondisi anda saat ini.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Salam Hangat,

Sitti Rojiah Nur Insyirah Puh

IDENTITAS DIRI

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia :

Asal/Suku :

Status : Punya pacar/ Pernah punya pacar (Jomblo)/ Tidak pernah pacaran* (coret yang tidak sesuai status anda)*

PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan, pada setiap pernyataan terdapat 6 pilihan. Silahkan anda memberikan pendapat dengan memberikan *checklist* (√) pada kolom jawaban yang tersedia. Tidak ada jawaban yang benar dan salah dalam kuesioner ini karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda.

Bagi yang memiliki status pernah pacaran dan tidak pernah pacaran anda diminta untuk menggambarkan kemungkinan memilih sikap atau perilaku yang dapat terjadi pada diri anda ketika pacaran.

1	Pasangan saya akan marah jika mengetahui saya bersama dengan orang lain.	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
2	Pertimbangan utama dalam memilih pasangan saya adalah bagaimana dia dapat mencerminkan keluarga saya.	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju

3	Jika pasangan saya mengabaikan saya, saya akan melakukan hal-hal bodoh untuk mendapatkan perhatiannya.	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
---	--	---	---	---	--	------------------------------------	--

4	Cinta kami didasari persahabatan yang dalam bukan atas dasar emosi mistis yang misterius.	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
---	---	---	---	---	--	------------------------------------	--

5	Saya biasanya bersedia mengorbankan keinginan saya sendiri untuk membiarkan pasangan saya mencapai tujuannya.	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
---	---	---	---	---	--	------------------------------------	--

6	Pasangan saya dan saya memiliki kesesuaian fisik yang sesuai satu sama lain.	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
---	--	---	---	---	--	------------------------------------	--

7	Lebih baik saya yang menderita dibandingkan pasangan saya.	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
---	--	---	--	---	---	------------------------------------	---

8	Terkadang saya harus menjaga pasangan saya untuk menceritakan tentang pasangan saya yang lain.	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
---	--	---	--	---	---	------------------------------------	---

9	Saya tidak bisa rileks jika saya merasa pasangan saya sedang bersama orang lain.	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
---	--	---	--	---	---	------------------------------------	---

10	Cinta kami adalah cinta yang terbaik karena tumbuh dari persahabatan yang panjang.	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
----	--	---	--	---	---	------------------------------------	---

11	Faktor penting dalam memilih pasangan saya adalah apakah dia akan menjadi orangtua yang baik atau tidak.	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
----	--	---	--	---	---	------------------------------------	---

12	Saya merasa saya dan pasangan saya sangat berarti satu sama lain.	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
----	---	---	---	---	--	------------------------------------	--

13	Persahabatan kami secara bertahap menjadi cinta dari waktu ke waktu.	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
----	--	---	---	---	--	------------------------------------	--

14	Saya bisa mengatasi perselingkuhan saya dari pasangan saya secara cepat dan mudah.	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
----	--	---	---	---	--	------------------------------------	--

15	Perasaan cinta saya pada pasangan saya membuat saya sulit untuk berkonsentrasi pada hal lain.	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
----	---	---	---	---	--	------------------------------------	--

16	Pasangan saya dan saya dapat saling mengerti satu sama lain.	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
----	--	---	---	---	--	------------------------------------	--

17	Salah satu pertimbangan dalam memilih pasangan saya adalah bagaimana dia mempunyai kesamaan karier dengan saya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		Sangat	Tidak	Agak	Agak	Setuju	Sangat
		Tidak	Setuju	Tidak	Setuju		Setuju
		Setuju		Setuju			

18	Hubungan cinta kami memuaskan karena tumbuh dari persahabatan yang baik.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		Sangat	Tidak	Agak	Agak	Setuju	Sangat
		Tidak	Setuju	Tidak	Setuju		Setuju
		Setuju		Setuju			

19	Sebelum memilih pasangan, saya mencoba untuk mengetahui seberapa cocok latar belakang keturunannya dengan saya jika kami memiliki anak.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		Sangat	Tidak	Agak	Agak	Setuju	Sangat
		Tidak	Setuju	Tidak	Setuju		Setuju
		Setuju		Setuju			

20	Kebahagiaan pasangan saya lebih penting dibandingkan kebahagiaan saya sendiri.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		Sangat	Tidak	Agak	Agak	Setuju	Sangat
		Tidak	Setuju	Tidak	Setuju		Setuju
		Setuju		Setuju			

21	Saat pasangan saya tidak memperhatikan saya, saya merasa sakit.	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
----	---	---	--	---	---	------------------------------------	---

22	Saya akan menanggung segala sesuatu demi pasangannya.	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
----	---	---	--	---	---	------------------------------------	---

23	Saya menikmati menjalin hubungan dengan orang lain dan pasangan saya secara bersama-sama.	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
----	---	---	--	---	---	------------------------------------	---

24	Pasangan saya sesuai dengan standar fisik yang ideal menurut saya.	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
----	--	---	--	---	---	------------------------------------	---

TABULASI PENGAMBILAN DATA

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	2	6	2	4	2	4	2	3	2	4	5	5	5	4	4	5	2	5	4	2	2	2	4	4
2	5	5	2	6	2	5	3	5	4	3	6	5	4	1	2	6	2	5	5	2	4	4	2	5
3	5	5	1	1	2	2	5	1	4	1	5	3	4	2	2	2	2	3	5	2	3	1	1	3
4	2	5	2	4	2	2	2	3	5	3	6	5	5	4	3	4	4	4	6	2	2	2	3	4
5	2	5	2	4	6	4	5	2	5	4	6	6	4	6	2	4	2	2	6	4	4	5	2	4
6	3	5	4	6	3	4	2	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	5	3	5	3	5	4
7	6	2	2	6	3	4	6	2	4	5	4	5	5	1	5	4	2	5	1	3	3	5	4	6
8	3	6	3	4	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	2	3	1	4	3	3	2	1	1	2
9	2	5	1	3	2	2	1	1	5	3	5	3	2	1	2	3	3	4	5	3	4	3	2	3
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	4	5	2	6	2	1	2	5	4	2	6	4	2	2	1	5	1	2	4	2	4	4	2	4
12	6	5	4	5	3	2	2	2	4	2	2	4	3	2	1	4	2	4	1	2	4	2	1	4
13	2	4	2	6	5	5	4	1	2	5	4	4	4	1	2	5	2	5	3	4	3	4	1	1
14	4	5	4	5	4	3	3	3	4	5	5	6	5	1	3	5	3	5	5	4	4	4	4	4
15	2	5	3	2	3	3	2	2	2	2	5	5	2	1	2	5	4	2	4	2	2	1	5	6
16	2	5	1	6	4	5	2	1	2	6	6	5	6	1	2	6	1	6	6	2	4	2	1	6
17	5	5	1	5	2	5	2	1	5	4	6	4	5	5	2	5	6	4	6	3	1	2	5	5
18	3	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	1	4	1	4	4	5	1	4	1	4
19	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	5	4	5	3	3	2	4	3	5
20	5	5	3	6	2	4	1	1	4	4	5	5	4	4	2	5	3	6	5	1	2	2	1	4
21	3	4	2	5	5	5	4	4	2	5	5	5	5	2	3	5	4	5	5	4	4	3	4	4
22	3	4	2	5	3	4	3	3	4	4	5	5	4	4	2	4	3	4	4	3	4	2	2	5
23	2	6	2	4	3	4	2	2	5	3	5	5	4	2	4	5	4	5	4	2	3	2	2	4
24	5	5	5	4	3	3	1	4	5	3	6	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	6	6	5	6	5	5	5	4	5	4	6	6	6	5	4	5	4	4	4	5	5	4	2	6
26	4	5	3	5	4	3	2	4	3	5	5	5	5	5	3	5	2	5	2	4	3	3	4	4

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
27	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	5	4	4	1	4	4	3	4	4	3	5	3	3	3
28	3	6	1	5	5	5	2	1	3	3	6	5	3	4	1	6	6	4	6	3	1	2	1	4
29	4	5	3	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1	3
30	2	5	4	5	4	2	1	3	6	4	6	5	2	1	3	4	2	2	2	2	6	1	5	1
31	5	5	2	5	4	4	3	3	2	3	5	5	4	3	2	4	2	4	3	2	2	2	5	4
32	2	6	6	1	1	3	1	1	1	1	6	4	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	3
33	2	6	1	5	6	3	5	2	2	4	3	3	3	5	2	4	2	5	5	4	4	5	5	5
34	5	4	2	4	3	5	3	4	5	3	6	5	6	2	2	5	4	5	4	4	4	4	4	5
35	4	6	1	5	5	4	4	4	5	5	6	6	5	2	2	6	2	5	6	3	3	3	1	3
36	2	4	1	5	5	5	2	5	3	5	6	6	4	1	2	5	3	5	6	4	4	4	4	3
37	2	4	2	3	3	5	4	3	3	3	6	6	4	3	4	5	3	4	5	4	3	4	4	4
38	6	3	3	4	1	1	1	4	3	3	6	3	1	6	6	2	4	2	6	1	4	1	6	5
39	1	5	1	5	4	4	2	1	1	4	6	5	4	1	1	5	3	5	1	2	1	4	1	5
40	3	5	2	6	3	5	1	3	2	5	6	5	3	3	1	5	2	3	2	2	1	2	6	5
41	4	4	5	4	4	4	6	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
42	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	5	4	3	3	2	4	3	4	3	2	2	2	3	3
43	5	4	1	6	6	4	6	1	5	6	6	6	6	1	6	6	1	5	1	6	6	6	6	6
44	5	3	3	5	4	3	3	3	2	4	5	4	5	3	2	5	2	5	1	4	4	3	5	4
45	6	5	1	3	5	4	2	4	4	3	6	4	3	4	2	3	3	2	6	3	4	2	6	4
46	5	4	3	6	4	5	3	3	4	6	6	5	6	4	4	4	5	6	3	2	4	3	1	5
47	4	3	1	6	3	5	2	3	3	4	4	4	5	4	3	4	3	5	2	1	2	2	2	4
48	3	5	5	5	4	3	3	2	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	3	1	3
49	5	5	5	5	5	5	5	1	6	4	6	5	5	5	2	6	4	5	4	5	5	4	1	5
50	4	4	3	5	5	4	3	2	3	3	6	5	5	4	5	4	5	4	3	4	3	3	1	4
51	4	4	5	1	2	2	1	4	5	1	6	5	3	3	2	5	6	2	4	2	5	1	1	3
52	5	5	2	4	6	4	6	6	6	3	6	5	3	5	4	4	4	3	4	5	6	5	2	5

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
53	3	4	2	4	4	4	3	2	2	4	5	5	4	4	2	5	5	5	3	4	4	3	1	3
54	3	5	1	5	1	2	1	3	4	2	6	4	1	6	1	4	6	4	5	3	4	1	1	5
55	3	6	4	4	3	4	2	4	4	4	6	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4
56	5	4	2	5	5	3	3	3	5	5	6	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	2	5
57	5	5	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	6	4	2	2	2	2	2	2
58	5	6	4	5	5	3	5	1	2	4	5	6	3	5	2	5	4	5	1	4	5	4	1	5
59	5	5	3	6	4	3	1	1	3	4	5	4	3	4	3	5	5	5	3	2	4	2	4	4
60	5	2	4	1	4	5	3	2	2	1	6	6	1	5	2	5	5	4	1	2	4	4	1	6
61	3	4	5	5	5	3	3	4	4	1	6	4	1	3	4	6	6	5	5	5	5	5	1	5
62	5	5	3	5	3	4	2	2	4	4	6	3	4	3	3	5	6	4	5	3	3	3	2	5
63	4	5	5	2	5	4	4	2	6	3	6	6	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	1	5
64	3	6	6	4	3	4	1	4	4	5	6	6	1	1	1	4	4	6	5	3	1	1	6	6
65	5	6	4	4	1	3	1	4	6	4	6	6	3	1	1	6	4	4	4	1	6	3	6	6
66	5	5	3	3	4	2	1	1	4	6	5	5	4	4	2	6	4	4	3	5	1	3	1	4
67	1	6	1	1	1	1	6	1	1	1	6	6	1	1	1	6	1	1	1	6	6	6	1	6
68	2	6	1	6	1	1	1	1	1	3	6	6	1	3	1	6	1	2	2	3	2	2	1	2
69	3	5	1	5	4	4	4	5	5	5	6	5	4	5	1	5	3	5	4	4	4	4	5	5
70	6	6	6	4	5	4	3	5	6	2	6	4	4	5	6	2	5	4	6	4	6	2	2	5
71	5	5	5	5	4	4	4	1	6	3	5	6	4	1	3	5	4	4	4	4	4	3	1	5
72	3	5	5	2	4	3	4	1	2	4	4	5	5	1	2	5	2	5	2	2	3	2	1	4
73	1	5	4	4	2	3	2	1	1	1	6	4	3	1	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4
74	3	5	2	4	2	4	3	3	5	1	4	4	2	2	1	4	3	2	6	2	2	2	1	6
75	1	6	3	4	6	3	1	2	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	4	1	5	2	1	3
76	2	3	1	4	2	2	2	2	2	4	6	4	4	3	4	4	2	4	5	3	4	2	1	1
77	6	6	5	2	5	5	5	5	5	2	5	4	2	1	5	5	3	2	6	5	5	5	1	5
78	2	5	2	5	5	5	5	1	1	3	3	5	1	1	1	6	4	5	1	5	3	5	5	5

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
79	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	3	5	3	3	5
80	3	6	1	4	1	3	1	3	3	3	6	3	3	5	3	5	3	3	3	1	1	1	2	5
81	1	6	1	6	5	4	5	1	1	3	5	4	3	1	1	3	4	3	3	6	4	1	1	4
82	6	4	3	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	2	3	5	3	5	5	5	5	4	2	5
83	3	4	4	3	4	3	3	4	4	5	5	4	4	3	5	4	3	4	5	5	4	3	5	4
84	3	5	1	5	4	3	2	2	3	4	5	5	4	4	2	4	2	4	2	2	3	1	4	5
85	5	6	5	5	5	5	1	5	5	4	6	5	5	5	4	5	6	5	5	4	4	2	5	5
86	2	2	2	3	4	2	3	3	4	2	4	2	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	1	4
87	5	5	5	5	5	4	5	2	1	4	5	5	4	5	3	5	3	5	1	5	4	5	4	5
88	3	6	5	6	5	6	5	1	5	4	5	5	4	1	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5
89	3	5	2	3	4	4	4	2	4	2	5	5	3	1	3	4	3	2	4	4	3	4	1	4
90	5	5	1	5	4	6	1	1	4	5	6	6	5	4	1	6	5	6	4	1	1	1	1	5
91	2	4	2	1	4	5	1	2	1	1	4	5	1	1	1	5	3	1	2	1	1	1	1	2
92	4	6	5	6	5	6	4	1	6	3	4	5	4	1	4	5	3	3	4	4	5	4	2	4
93	5	4	3	4	3	5	2	4	5	3	3	2	4	4	1	4	4	4	3	2	1	2	4	4
94	6	4	6	6	6	4	3	1	6	6	6	6	6	1	3	3	1	3	3	3	6	3	6	6
95	5	6	3	6	6	4	4	3	6	5	6	6	5	5	4	6	4	5	6	6	5	6	1	6
96	4	5	2	3	2	4	2	1	3	3	6	4	2	1	1	4	5	3	5	2	2	2	1	5
96	5	6	3	4	3	2	1	4	5	2	5	5	2	2	1	5	2	2	5	2	6	2	1	2
98	4	6	5	6	4	2	3	5	6	6	6	6	6	5	1	6	1	6	4	3	5	2	1	6
99	5	6	4	5	5	4	3	1	3	3	6	5	4	1	5	4	4	4	5	4	5	4	1	4
100	6	4	6	5	5	5	4	3	5	5	6	6	5	3	4	5	5	4	5	6	6	4	1	6
101	3	5	4	5	4	5	3	1	2	4	6	6	5	2	4	6	4	4	5	4	4	3	4	5
102	5	4	2	5	4	2	3	4	3	2	5	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	3	4
103	4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	2	4	3	5	3	2	3	1	4	5
104	5	3	2	5	3	4	4	1	3	5	6	3	5	1	1	4	2	4	2	4	3	3	1	4

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
105	5	5	4	3	4	4	1	4	4	3	4	5	5	5	3	4	4	5	5	4	3	4	5	6
106	4	6	3	6	5	5	5	6	5	6	6	6	6	1	1	5	6	6	6	3	6	3	1	6
107	4	6	6	6	4	4	3	5	4	4	6	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5
108	3	2	1	5	4	5	1	2	6	6	6	6	5	1	1	5	1	6	4	1	2	1	1	5
109	4	3	3	3	5	5	5	2	4	3	5	5	3	1	4	5	3	2	3	4	4	4	3	4
110	3	5	6	4	5	3	2	5	3	4	6	5	5	5	3	5	4	5	5	3	1	1	1	2
111	5	6	5	6	5	4	5	4	6	6	6	5	6	4	4	6	5	6	4	4	5	4	5	5
112	3	5	2	4	4	5	4	5	3	4	6	5	4	4	4	5	5	5	3	4	6	2	4	5
113	6	4	1	5	2	4	2	1	2	4	5	4	3	6	2	2	2	3	6	2	2	1	3	1
114	5	5	3	5	3	5	2	3	4	6	5	5	5	2	4	5	2	6	5	3	2	2	4	5
115	2	5	5	4	5	4	3	3	4	5	6	4	4	1	3	5	2	4	3	3	3	5	5	4
116	6	6	3	4	4	4	3	4	5	4	6	6	5	4	3	4	4	4	4	3	4	1	6	4
117	1	4	1	5	4	4	3	2	1	2	2	5	2	1	1	4	2	1	4	3	3	1	1	5
118	3	5	4	3	5	4	3	2	4	3	4	5	3	2	4	5	3	3	3	4	4	3	3	5
119	6	6	4	5	6	6	2	6	6	4	5	6	5	3	3	5	1	4	3	5	6	6	6	5
120	4	5	2	6	4	3	4	5	5	6	6	6	4	1	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5
121	5	3	3	5	1	1	2	4	4	3	4	6	2	1	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4
122	2	4	2	5	5	4	1	3	5	5	4	4	5	2	2	5	4	5	5	4	5	3	2	1
123	5	5	6	5	4	4	2	3	5	5	5	5	5	2	2	5	4	5	4	3	5	3	2	4
124	2	5	2	5	4	5	5	2	2	6	6	6	6	2	2	5	1	6	1	4	1	4	1	1
125	4	6	1	6	2	5	3	1	4	5	6	5	5	4	2	6	4	6	5	3	2	2	1	6
126	2	5	2	5	5	5	2	5	5	2	6	5	5	6	5	5	5	5	6	2	6	2	2	6
127	4	5	6	1	4	5	5	6	6	5	6	5	4	3	3	5	5	5	5	4	5	5	4	6
128	2	5	2	5	2	2	1	1	5	1	6	1	1	5	1	5	1	1	5	1	1	1	1	5
129	5	3	6	4	5	4	6	4	6	6	6	6	5	4	5	6	5	6	1	6	3	5	1	1
130	5	3	6	4	5	4	6	4	6	6	6	6	5	4	5	6	5	6	1	6	3	5	1	1

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
131	1	3	1	3	2	5	1	1	1	5	5	5	5	1	2	1	1	2	1	4	4	3	1	2
132	5	3	6	6	3	4	3	3	6	4	3	5	6	4	4	5	4	4	2	3	5	4	2	3
133	5	5	2	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	2	2	4	4	4
134	5	5	4	2	1	3	4	4	3	2	3	5	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	5
135	2	5	3	1	1	4	1	1	1	3	6	3	2	3	1	5	3	2	3	1	1	1	4	6
136	4	5	1	6	1	1	1	1	5	4	4	4	4	1	2	5	4	4	4	4	5	3	2	1
137	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2
138	2	6	2	2	3	2	1	2	2	3	5	1	3	1	2	3	3	1	4	4	1	1	2	5
139	6	2	4	4	3	2	2	1	6	4	5	5	3	1	5	4	5	3	4	4	5	3	3	5
140	5	6	1	5	1	5	1	1	1	2	6	5	2	2	1	5	1	4	4	1	1	1	1	2
141	4	5	3	2	4	4	4	3	4	3	6	3	3	1	2	4	4	4	4	4	2	2	1	6
142	4	3	1	2	1	2	2	5	2	2	2	3	5	6	2	6	4	6	5	3	5	6	6	6
143	2	5	1	2	1	5	5	1	1	5	5	5	4	1	1	5	1	1	1	5	5	1	1	4
144	1	6	1	6	4	5	5	5	1	6	5	6	5	1	1	6	5	6	5	5	1	4	1	4
145	5	4	1	4	4	5	5	1	6	5	6	5	4	2	5	6	1	3	1	3	3	4	1	6
146	4	2	2	1	2	4	2	2	4	4	4	6	2	2	4	4	4	6	4	2	6	2	2	4
147	4	5	2	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	2	2	1	2
148	3	5	1	4	5	3	3	1	4	4	6	4	3	1	3	4	3	3	4	3	3	2	6	3
149	5	5	4	5	4	5	2	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	2	5
150	6	6	1	5	6	5	5	1	5	4	5	5	5	5	1	6	1	5	4	4	1	1	1	4
151	5	5	4	2	3	5	2	2	4	3	5	4	2	2	4	5	3	2	3	3	3	3	2	5
152	2	3	4	5	6	6	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	4	3	2	2	2	4	2
153	5	2	4	5	5	3	5	2	2	5	5	5	2	2	2	2	3	5	3	3	2	2	2	2
154	6	6	2	6	3	3	4	2	6	4	5	6	2	5	6	6	5	4	5	3	6	4	5	6
155	5	4	4	5	5	3	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	3	2	2	2
156	5	6	2	5	5	3	6	5	5	5	6	6	6	3	6	6	6	5	6	6	6	6	3	6

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
157	2	6	2	6	5	6	6	5	5	5	5	4	5	5	2	5	2	5	1	4	1	4	1	3
158	5	6	2	5	3	5	3	3	5	4	6	5	5	4	5	5	3	5	4	3	4	3	5	5
159	1	6	1	4	5	5	5	2	1	5	5	4	4	1	1	5	2	5	2	5	2	1	1	2
160	4	1	6	5	3	5	3	4	3	4	3	3	4	5	3	5	6	3	3	2	2	2	3	2
161	6	6	5	4	4	4	4	3	6	4	4	4	6	3	6	4	4	5	5	4	5	3	3	5
162	5	6	3	5	2	3	3	5	6	3	5	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	5
163	1	6	4	6	5	4	2	2	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	6	4	4	2	2	5
164	6	5	3	5	5	5	5	4	5	3	6	4	4	4	5	4	3	4	4	5	6	4	1	6
165	5	4	2	4	5	2	4	5	5	4	2	5	5	2	2	2	2	2	2	5	5	5	2	5
166	4	4	1	4	4	5	4	3	5	4	5	5	4	4	2	5	4	5	3	1	5	6	1	6
167	2	3	2	6	1	6	3	4	4	6	6	5	6	1	3	6	3	6	4	4	5	4	1	4
168	5	6	2	5	5	4	4	2	4	5	5	4	5	2	2	5	3	5	3	4	2	3	1	5
169	4	5	2	5	2	4	2	2	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	6	4	4	2	2	5
170	3	6	3	1	1	3	1	1	3	6	6	6	6	4	5	6	1	4	6	4	4	1	1	1
171	5	6	4	5	2	2	4	4	5	2	6	4	5	2	2	6	2	2	2	4	2	2	2	1
172	5	6	3	5	4	3	4	2	5	6	6	6	6	1	2	6	2	6	6	5	5	4	1	6
173	5	6	2	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4
174	3	5	1	5	4	5	3	4	5	5	6	5	3	5	1	6	3	3	5	2	6	4	5	2
175	3	2	4	5	3	4	2	2	3	4	4	5	3	2	3	5	3	2	4	5	4	3	2	2
176	5	2	4	4	5	2	2	2	5	5	2	2	5	2	2	5	1	5	2	2	4	1	2	2
177	6	6	1	6	6	6	1	5	3	3	3	4	2	3	4	3	2	1	4	5	6	4	3	2
178	6	4	1	6	1	4	1	1	3	6	4	3	6	6	1	6	6	6	4	1	4	1	1	5
179	6	4	4	5	5	3	5	2	2	5	5	4	5	5	2	5	3	5	3	3	3	2	2	5
180	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	2	6	6	4	6	5	6	6	6	2	5
181	6	6	2	5	2	5	1	5	6	5	4	3	5	3	2	1	3	4	3	5	2	1	3	4
182	4	5	2	5	5	5	5	1	3	5	6	5	5	1	3	5	2	5	5	1	4	4	1	6

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
183	4	4	2	5	5	4	5	2	2	5	5	6	6	5	2	5	2	6	5	5	2	2	2	4
184	5	5	2	5	2	5	2	2	5	5	5	5	5	4	1	6	2	6	4	1	1	1	4	1
185	5	6	2	5	1	3	1	2	5	5	4	5	5	1	4	5	4	4	3	1	4	2	1	4
186	6	6	1	4	2	6	2	2	4	5	5	3	5	5	2	5	4	5	5	1	1	1	1	2
187	2	5	2	5	2	4	3	3	2	3	4	4	4	1	3	4	3	5	3	3	3	3	1	4
188	2	5	5	5	5	4	2	1	5	5	6	5	3	1	4	5	2	5	4	2	5	2	1	4
189	5	4	1	2	4	4	3	3	4	4	5	4	3	5	3	5	4	4	4	4	1	3	4	4
190	6	3	1	6	1	5	1	4	6	4	6	6	5	6	4	5	5	4	3	6	3	6	6	5
191	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	5	3	2	2	4	3	3	2	3	3	5	4	3	4
192	2	4	3	2	3	3	1	4	6	3	4	3	4	2	4	6	3	4	3	4	4	4	3	3
193	1	5	1	1	1	2	1	2	1	2	1	4	1	6	1	4	1	6	3	2	3	1	2	1
194	1	4	2	1	4	5	2	2	5	2	5	2	5	1	5	1	4	1	4	2	1	2	2	6
195	5	4	4	2	5	5	3	1	6	2	5	4	2	3	4	5	2	2	3	3	3	5	1	2
196	5	3	4	4	4	1	4	1	4	4	2	6	2	2	6	5	4	4	2	6	6	6	3	5
196	6	3	4	4	4	5	3	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4
198	5	5	1	3	3	2	1	6	5	2	5	2	2	1	2	2	5	1	5	5	5	2	1	2
199	5	5	2	4	5	4	1	3	1	1	5	4	1	1	1	3	1	1	1	2	4	2	1	2
200	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	5	2	2	2	4	2	2	2	5	2	2	2	2
201	6	6	5	1	5	1	5	3	6	6	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	3	5	4
202	5	6	5	5	5	5	5	4	6	6	6	6	4	1	4	6	5	5	6	5	4	4	1	5
203	5	6	4	5	4	5	3	5	5	3	5	5	3	3	3	5	4	5	5	3	5	3	4	5
204	3	5	2	2	2	3	1	2	2	2	5	3	3	2	2	2	4	2	5	2	2	2	2	2
205	5	5	4	5	2	2	2	3	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3
206	3	6	4	4	5	5	3	1	4	4	6	5	5	5	2	5	2	4	5	4	1	5	5	4
207	2	2	1	2	2	4	3	2	3	2	2	4	4	1	4	4	2	2	3	3	4	2	1	4
208	3	6	2	5	5	4	1	2	3	2	6	5	5	4	5	5	3	3	1	5	2	2	4	1

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
209	1	5	2	2	2	2	2	1	2	1	5	5	2	1	2	4	4	2	2	2	2	1	2	3
210	6	4	1	6	5	4	5	1	2	2	6	5	4	5	1	6	4	4	4	5	1	5	6	4
211	4	4	3	5	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	2	6
212	2	6	2	2	5	2	5	2	5	1	6	6	2	2	2	5	1	2	2	6	1	1	1	1
213	2	1	1	4	4	1	4	1	1	4	6	4	6	1	1	5	2	6	4	2	1	5	1	4
214	2	5	4	5	4	5	2	2	2	2	4	2	4	2	4	5	4	2	5	2	2	2	5	5
215	3	1	5	6	2	4	6	6	5	6	6	5	5	6	1	6	6	5	6	1	1	3	1	2
216	3	4	2	2	3	3	2	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	2	2	2	4
217	1	5	2	2	2	2	2	2	2	2	5	3	2	2	2	2	5	4	2	2	2	2	2	2
218	1	6	5	2	3	3	2	2	5	2	5	4	2	5	5	5	2	2	5	4	5	4	5	5
219	2	3	1	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3
220	5	4	2	2	4	4	1	2	4	3	3	6	4	4	6	6	1	4	1	1	6	1	1	6
221	1	5	1	5	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	5	3	4	4	3	3	1	1	2
222	1	3	1	4	3	4	1	3	3	3	2	4	3	3	1	5	4	4	4	2	2	3	1	3
223	1	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	6	2	3	2	5	1	5
224	3	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2
225	4	5	2	3	3	4	2	2	4	4	6	4	3	4	3	4	1	3	4	3	3	3	2	3
226	5	6	1	6	1	6	1	5	6	5	6	4	5	5	6	6	5	5	6	4	4	2	5	6
227	5	6	3	5	4	4	5	5	5	5	5	6	5	5	4	6	5	5	5	6	2	2	1	5
228	4	4	5	5	4	5	5	4	4	6	6	5	5	5	4	6	5	6	5	5	3	4	5	5
229	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4
230	6	5	2	4	4	5	4	2	4	1	6	5	1	4	2	6	2	2	3	4	2	4	1	1
231	1	5	2	2	5	2	3	1	1	2	5	2	4	1	1	5	3	4	4	4	1	1	3	5
232	1	5	2	2	5	2	3	1	1	2	5	2	4	1	1	5	3	4	4	4	2	2	3	5
233	1	5	2	2	5	2	3	1	5	1	6	2	4	1	1	5	3	4	4	4	3	2	1	3
234	1	6	2	2	4	1	1	1	1	1	6	2	1	1	1	4	3	3	3	1	1	1	1	3

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
235	5	6	2	5	5	5	2	5	5	4	6	5	5	3	2	5	2	5	5	3	5	5	5	5
236	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	6	4	5	2	1	6	1	1	1	1	1	6	3	2
237	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	6	2	5	2	1	6	1	4	1	1	1	1	1	2
238	5	5	4	5	5	5	5	1	6	3	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	6	6	5	6
239	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	3	4	3	5	3	5	3	4	5	5
240	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	5	5	5	5	2	6
241	6	6	5	5	5	4	2	1	2	4	5	5	3	1	2	6	3	4	6	3	4	3	2	6
242	5	6	2	5	5	5	5	2	5	4	6	6	5	2	2	6	2	3	3	4	5	3	2	6
243	4	4	2	5	4	5	4	4	1	4	4	5	5	1	4	5	3	3	1	5	1	1	2	5
244	5	6	2	6	2	4	6	4	6	6	6	5	5	5	2	6	6	6	5	6	5	5	1	6
245	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	5	2	4	3	5	5	5	1	6
246	5	5	6	6	5	5	4	3	6	5	6	6	5	3	6	4	4	5	6	4	6	4	2	5
247	6	6	2	6	6	6	2	6	6	6	6	5	4	1	6	5	6	6	6	2	3	1	1	6
248	2	1	2	1	3	2	3	3	6	3	6	5	5	4	4	6	5	4	4	3	5	4	2	5
249	6	6	2	5	3	3	4	2	1	5	5	4	5	1	2	6	5	4	3	2	3	2	1	1
250	4	5	2	5	5	4	2	5	5	5	5	5	2	5	2	6	5	5	2	2	2	2	2	2
251	1	5	5	6	4	5	1	1	6	4	6	5	3	1	6	6	4	1	6	4	6	3	1	6
252	6	3	4	2	1	3	1	1	2	1	6	1	2	1	1	3	1	2	3	1	2	1	1	4
253	6	6	2	6	6	5	6	5	6	4	6	6	5	1	3	6	1	5	1	6	6	6	1	6
254	3	6	1	6	3	4	4	2	4	4	6	5	4	2	1	6	2	5	5	1	4	5	1	4
255	2	6	5	2	5	5	6	5	5	3	5	5	1	1	1	5	4	5	5	5	5	2	1	5
256	2	5	2	6	4	5	4	4	3	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	3	1	3	1	3
257	5	5	5	4	2	2	4	4	5	4	5	4	4	2	3	5	2	4	3	4	5	4	2	2
258	3	6	2	5	2	3	3	1	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	1	4
259	6	6	5	5	2	5	4	5	6	5	5	6	5	5	2	5	2	5	3	1	3	1	4	4
260	5	6	2	1	2	5	4	1	5	5	6	5	2	3	1	6	2	2	4	5	5	2	1	5

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
261	5	6	6	6	2	4	1	4	5	4	5	5	6	4	3	4	5	5	4	1	4	1	1	6
262	5	2	2	6	5	2	1	5	6	6	3	6	6	6	3	6	3	6	1	1	6	1	1	6
263	5	6	6	6	2	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1	5	5	5	1	5
264	5	6	4	5	4	4	4	2	5	5	6	5	5	2	4	5	4	5	1	5	5	5	1	5
265	2	5	5	6	6	4	6	1	6	6	6	5	5	1	5	6	4	6	4	6	4	5	1	4
266	4	3	4	3	1	2	1	2	6	6	5	5	2	2	2	5	4	6	4	1	1	2	1	2
267	3	6	2	6	4	6	3	2	6	6	6	5	4	6	2	6	1	5	6	6	1	1	1	1
268	5	5	5	5	4	4	4	6	6	6	5	4	4	1	6	5	4	4	5	4	5	4	1	4
269	6	6	6	4	6	4	2	3	6	2	6	3	2	6	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4
270	2	4	2	4	5	5	4	4	2	5	5	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
271	2	4	5	4	4	6	6	4	6	4	4	6	4	3	4	5	1	4	4	5	6	4	4	6
272	5	2	5	3	5	5	6	5	6	5	3	4	5	3	5	6	4	4	4	4	5	6	4	5
273	4	6	6	5	5	1	5	5	5	1	1	6	5	5	1	5	5	5	6	6	6	1	1	1
274	5	4	2	1	6	5	6	1	6	6	6	5	5	2	5	6	4	5	4	4	4	4	6	5
275	4	6	2	5	4	4	6	6	6	5	5	4	5	6	4	5	4	5	2	5	5	4	4	4
276	4	6	1	4	4	4	6	6	6	5	3	4	5	6	4	5	4	5	2	5	5	4	4	4
277	6	5	4	4	5	1	2	1	4	4	4	4	1	4	4	5	2	5	2	5	5	4	4	4
278	1	5	1	1	5	5	2	1	5	1	5	2	2	2	1	5	1	1	5	1	1	1	1	1
279	1	1	1	1	5	5	1	1	5	1	5	2	2	2	1	5	1	1	5	1	1	1	1	1
280	2	2	2	2	5	4	1	1	5	6	5	5	5	2	5	2	2	5	2	5	2	2	2	5
281	4	6	1	4	4	4	6	6	6	5	3	4	5	6	4	5	4	5	4	3	6	4	3	4
282	6	6	6	6	3	5	6	1	6	6	6	6	5	1	4	5	4	4	4	5	5	1	3	6

1. Reliabilitas Gaya Cinta

Aitem-Total Statistics

	Scale Mean if Aitem Deleted	Scale Variance if Aitem Deleted	Corrected Aitem-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Aitem Deleted
Eros10	84.55	246.298	.363	.842
Eros22	83.84	242.619	.513	.838
Eros31	83.73	248.696	.347	.843
Eros42	84.34	240.595	.415	.840
Ludus2	84.57	238.423	.435	.839
Ludus17	85.56	239.165	.435	.839
Ludus25	85.43	246.452	.249	.847
Ludus41	85.95	249.026	.205	.849
Storge7	84.17	238.676	.467	.838
Storge19	84.58	237.376	.514	.836
Storge24	84.50	239.703	.481	.838
Storge33	84.39	238.459	.502	.837
Pragma4	83.68	251.719	.216	.847
Pragma20	83.33	254.585	.185	.847
Pragma32	85.11	243.816	.372	.842
Pragma36	84.67	248.135	.255	.846
Mania5	85.48	242.364	.351	.843
Mania18	84.40	232.946	.553	.834
Mania26	85.45	239.152	.453	.839
Mania38	84.90	235.923	.483	.837
Agape9	84.68	244.124	.362	.842
Agape14	85.30	237.387	.456	.838
Agape37	85.04	240.543	.443	.839
Agape40	85.48	238.065	.491	.837

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Aitems
.846	24

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	282	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	282	100.0

2. Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary

TPR		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Gaya Cinta	remaja awal	89	100.0%	0	0.0%	89	100.0%
	remaja tengah	83	100.0%	0	0.0%	83	100.0%
	remaja akhir	110	100.0%	0	0.0%	110	100.0%

Descriptives

TPR			Statistic	Std. Error	
Gaya Cinta	remaja awal	Mean	84.82	2.026	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	80.79	
			Upper Bound	88.85	
		5% Trimmed Mean	85.06		
		Median	87.00		
		Variance	365.467		
		Std. Deviation	19.117		
		Minimum	45		
		Maximum	118		
		Range	73		
		Interquartile Range	33		
		Skewness	-.152	.255	
		Kurtosis	-1.023	.506	
		remaja tengah	Mean	91.12	1.643
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	87.85
Upper Bound	94.39				
5% Trimmed Mean	91.27				
Median	93.00				
Variance	223.937				
Std. Deviation	14.965				

	Minimum		50	
	Maximum		131	
	Range		81	
	Interquartile Range		16	
	Skewness		-.202	.264
	Kurtosis		.846	.523
	Mean		89.26	1.329
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	86.63	
		Upper Bound	91.90	
	5% Trimmed Mean		89.20	
	Median		89.00	
	Variance		194.379	
remaja akhir	Std. Deviation		13.942	
	Minimum		52	
	Maximum		121	
	Range		69	
	Interquartile Range		20	
	Skewness		.056	.230
	Kurtosis		-.259	.457

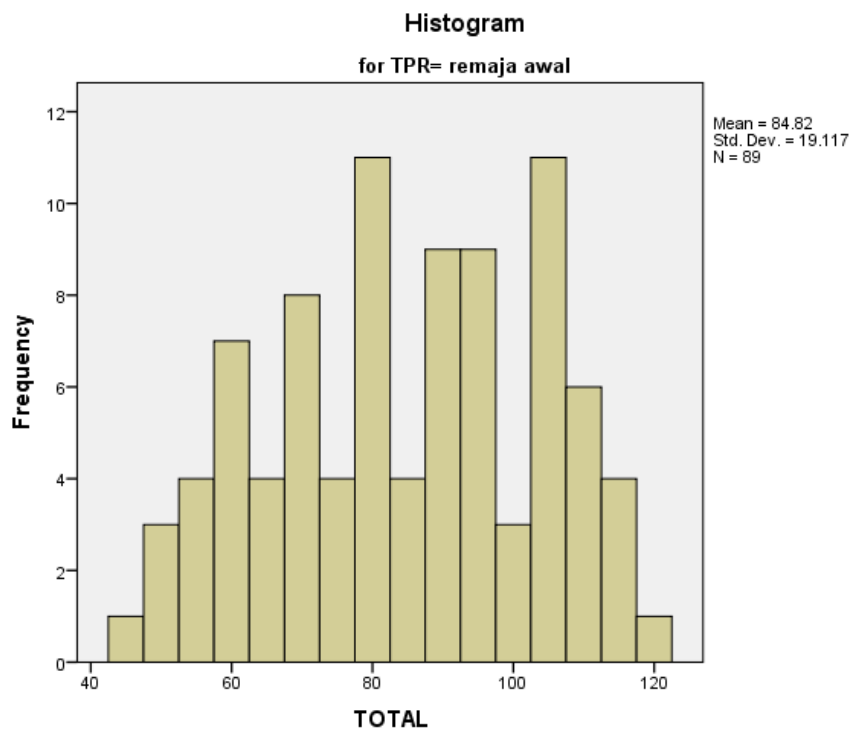
Tests of Normality

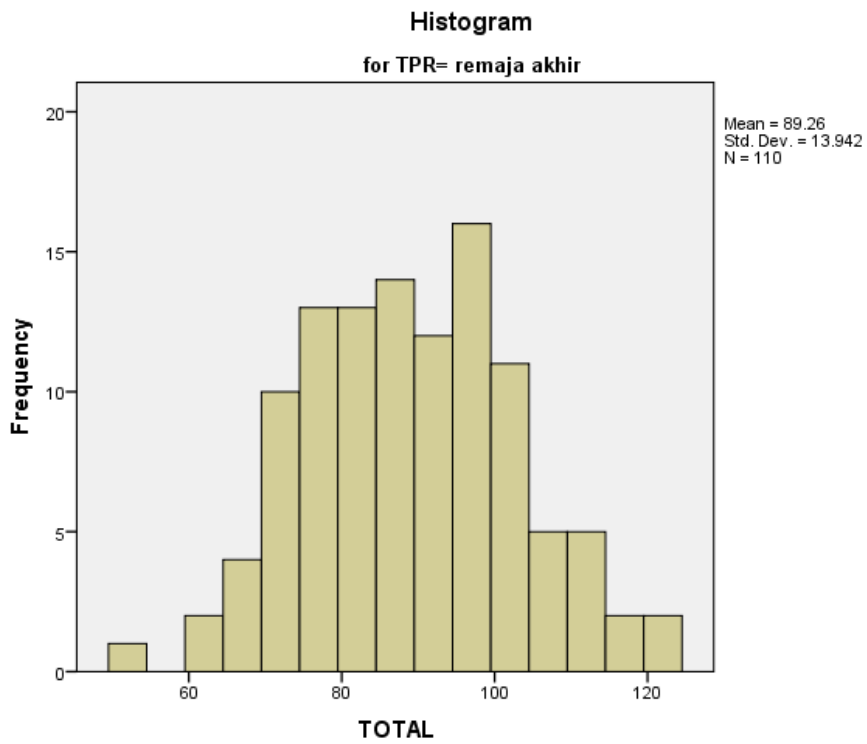
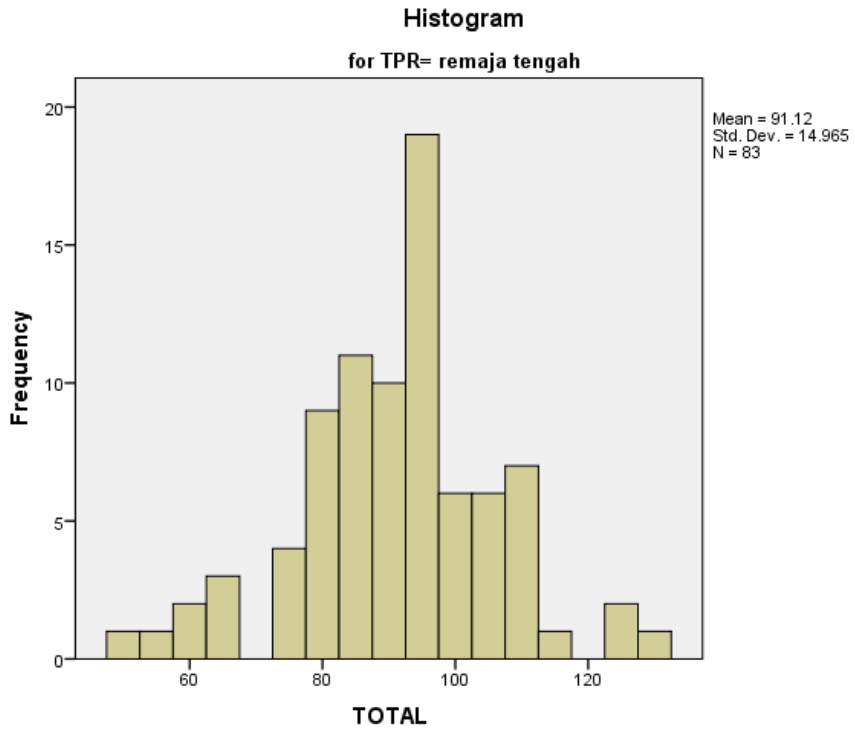
TPR	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
remaja awal	.090	89	.070	.966	89	.020
TOTAL remaja tengah	.093	83	.074	.976	83	.126
remaja akhir	.042	110	.200*	.993	110	.849

*. This is a lower bound of the true significance.

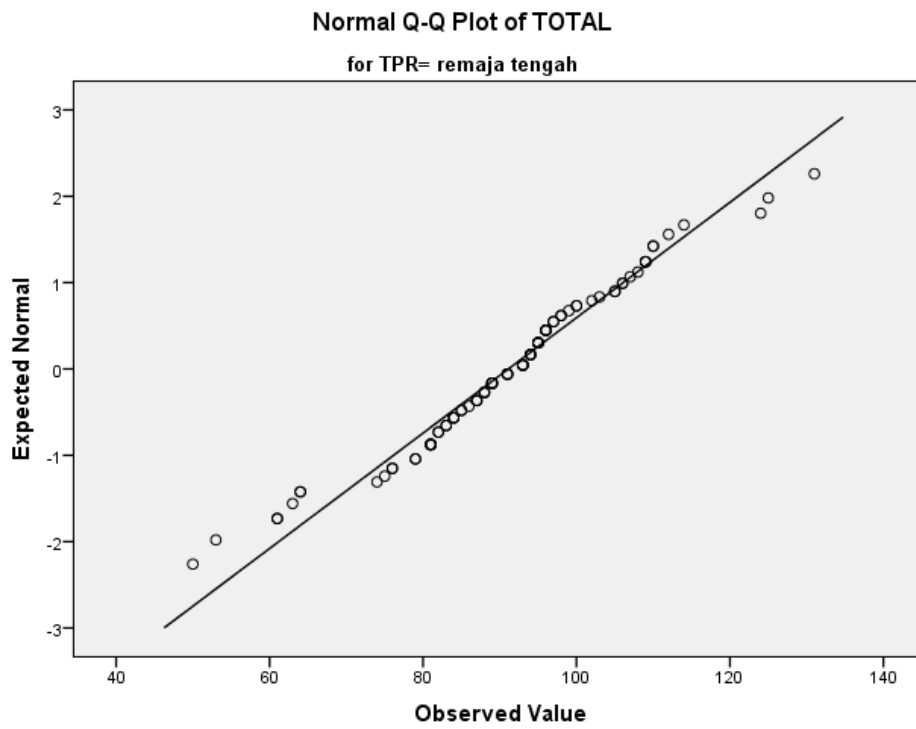
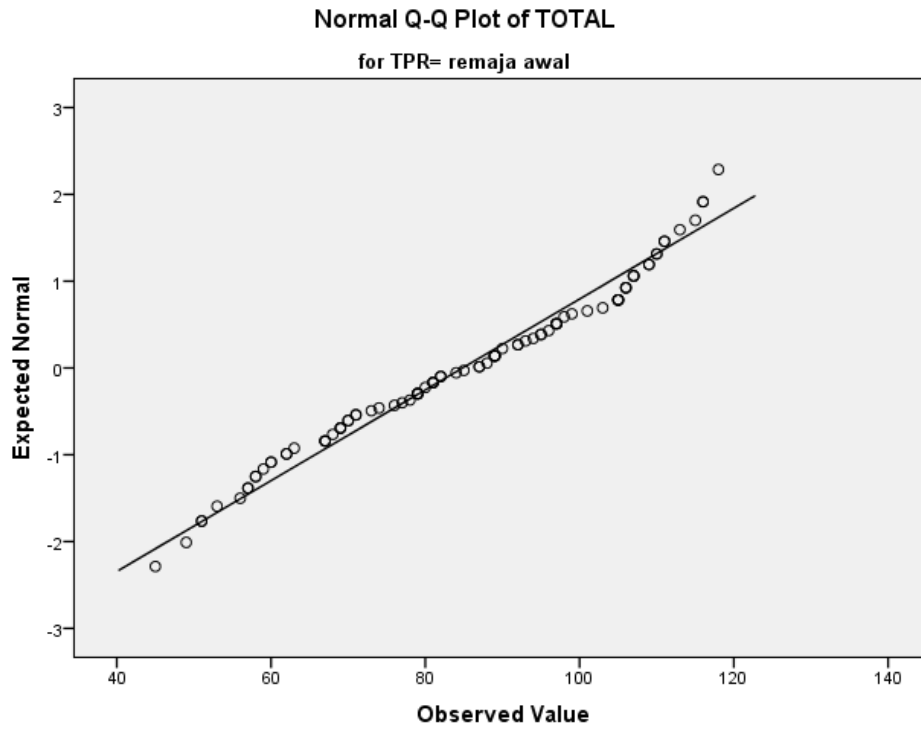
a. Lilliefors Significance Correction

Histograms



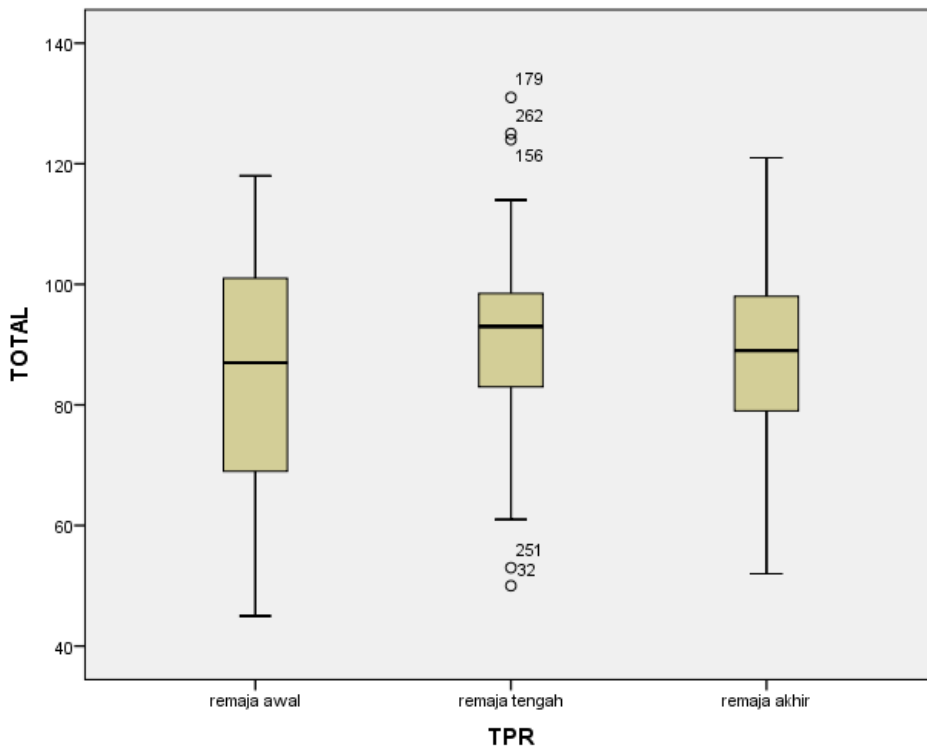
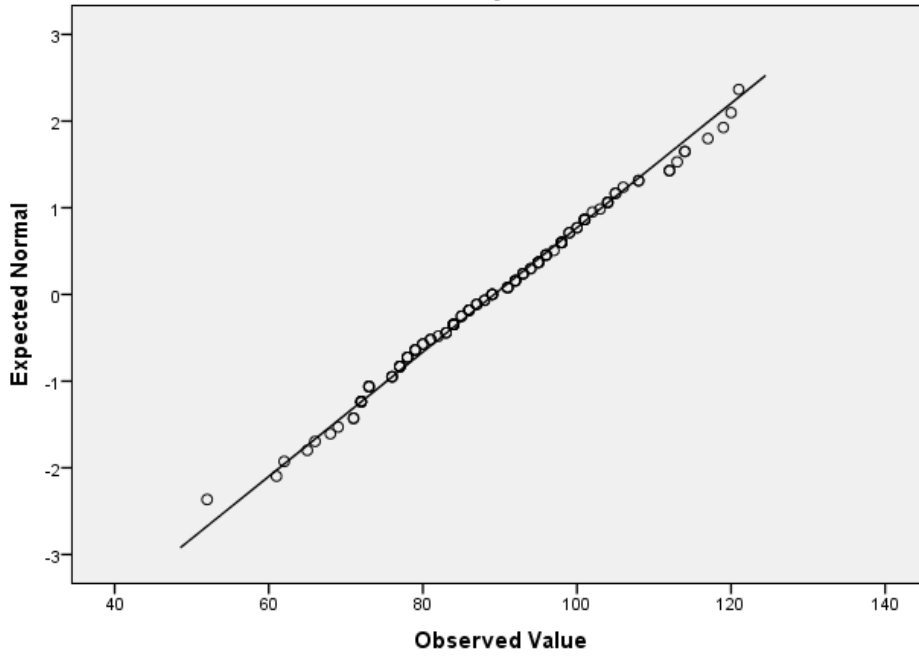


Normal Q-Q Plots



Normal Q-Q Plot of TOTAL

for TPR= remaja akhir



3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Remaja Awal

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
11,296	2	279	.000

ANOVA

Remaja Awal

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1631.107	2	191.965	3.381	.018
Within Groups	11451.150	279	226.164		
Total	13082.257	281			

Test of Homogeneity of Variances

Remaja Tengah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
9.013	2	279	.000

ANOVA

Remaja Tengah

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1279.335	2	148.465	3.117	.028
Within Groups	10981.191	279	158.930		
Total	12260.526	281			

Test of Homogeneity of Variances

Remaja Akhir

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
13.833	2	279	.000

ANOVA

Remaja Akhir

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1707.423	2	186.615	3.897	.060
Within Groups	14432.605	279	258.331		
Total	16140.028	281			

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Mann Withney Test

NPar Tests
Mann-Whitney Test

Ranks

	JK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
EROS	laki-laki	91	159.58	14522.00
	perempuan	191	132.88	25381.00
	Total	282		
LUDUS	laki-laki	91	164.20	14942.00
	perempuan	191	130.69	24961.00
	Total	282		
STORGE	laki-laki	91	149.70	13623.00
	perempuan	191	137.59	26280.00
	Total	282		
PRAGMA	laki-laki	91	142.21	12941.50
	perempuan	191	141.16	26961.50
	Total	282		
MANIA	laki-laki	91	151.60	13795.50
	perempuan	191	136.69	26107.50
	Total	282		
AGAPE	laki-laki	91	172.01	15652.50
	perempuan	191	126.96	24250.50
	Total	282		

Test Statistics^a

	EROS	LUDUS	STORGE	PRAGMA	MANIA	AGAPE
Mann-Whitney U	7045.000	6625.000	7944.000	8625.500	7771.500	5914.500
Wilcoxon W	25381.000	24961.000	26280.000	26961.500	26107.500	24250.500
Z	-2.582	-3.235	-1.169	-.102	-1.438	-4.345
Asymp. Sig. (2-tailed)	.010	.001	.242	.919	.150	.000

a. Grouping Variable: JK

b. Kruskal Wallis Test

1) Tahap Perkembangan Remaja

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
EROS	282	17,12	3,270	8	23
LUDUS	282	12,08	4,108	4	22
STORGE	282	15,94	4,532	4	24
PRAGMA	282	16,78	3,269	7	24
MANIA	282	13,35	4,517	4	24
AGAPE	282	13,07	4,451	4	24
USIA	282	2,07	,837	1	3

Kruskal-Wallis Test

Ranks

	USIA	N	Mean Rank
EROS	RA	89	121,79
	RT	84	149,74
	RR	109	152,44
	Total	282	
LUDUS	RA	89	137,94
	RT	84	138,40
	RR	109	148,04
	Total	282	
STORGE	RA	89	121,49
	RT	84	164,93
	RR	109	141,08
	Total	282	
PRAGMA	RA	89	113,66
	RT	84	151,93
	RR	109	157,34
	Total	282	
MANIA	RA	89	138,17
	RT	84	154,17
	RR	109	135,80
	Total	282	
AGAPE	RA	89	145,10

RT	84	141,42
RR	109	138,94
Total	282	

Test Statistics^{a,b}

	EROS	LUDUS	STORGE	PRAGMA	MANIA	AGAPE
Chi-Square	8,044	,986	12,260	15,927	2,695	,202
df	2	2	2	2	2	2
Asymp. Sig.	,018	,611	,002	,000	,260	,904

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: USIA

2) Pendidikan

Kruskal-Wallis Test

Ranks

	Pendidikan	N	Mean Rank
EROS	SMP	68	113,78
	SMA	96	151,70
	KULIAH	118	150,29
	Total	282	
LUDUS	SMP	68	137,11
	SMA	96	141,25
	KULIAH	118	145,43

	Total	282	
	SMP	68	107,22
	SMA	96	168,76
STORGE	KULIAH	118	140,05
	Total	282	
	SMP	68	119,47
	SMA	96	142,10
PRAGMA	KULIAH	118	154,90
	Total	282	
	SMP	68	138,65
	SMA	96	150,03
MANIA	KULIAH	118	137,33
	Total	282	
	SMP	68	146,40
	SMA	96	143,21
AGAPE	KULIAH	118	138,47
	Total	282	

Test Statistics^{a,b}

	EROS	LUDUS	STORGE	PRAGMA	MANIA	AGAPE
Chi-Square	10,756	,461	22,838	8,163	1,437	,439
df	2	2	2	2	2	2
Asymp. Sig.	,005	,794	,000	,017	,488	,803

3) Status

Kruskal-Wallis Test

Ranks

Status	N	Mean Rank	
EROS	Pacaran	100	172,86
	Pernah Pacaran	138	130,37
	Tidak Pernah Pacaran	44	108,61
	Total	282	
LUDUS	Pacaran	100	151,52
	Pernah Pacaran	138	141,77
	Tidak Pernah Pacaran	44	121,09
	Total	282	
STORGE	Pacaran	100	156,79
	Pernah Pacaran	138	142,67
	Tidak Pernah Pacaran	44	106,27
	Total	282	
PRAGMA	Pacaran	100	144,31
	Pernah Pacaran	138	142,22
	Tidak Pernah Pacaran	44	136,07
	Total	282	
MANIA	Pacaran	100	149,57
	Pernah Pacaran	138	147,32
	Tidak Pernah Pacaran	44	107,98
	Total	282	

	Pacaran	100	155,54
AGAPE	Pernah Pacaran	138	135,06
	Tidak Pernah Pacaran	44	133,14
	Total	282	

Test Statistics^{a,b}

	EROS	LUDUS	STORGE	PRAGMA	MANIA	AGAPE
Chi-Square	24,565	4,248	11,723	,315	9,087	4,270
df	2	2	2	2	2	2
Asymp. Sig.	,000	,120	,003	,854	,011	,118

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Stt

5. Frekuensi Gaya Cinta

Statistics

	EROS	LUDUS	STORGE	PRAGMA	MANIA	AGAPE
N	Valid	282	282	282	282	282
	Missing	0	0	0	0	0
Mean	17.13	12.08	15.96	16.79	13.36	13.09
Median	17.00	12.00	17.00	17.00	13.00	13.00
Mode	17	13	17	17	11 ^a	12
Std. Deviation	3.270	4.115	4.534	3.275	4.523	4.455
Minimum	8	4	4	7	4	4
Maximum	23	22	24	24	24	24

6. Kombinasi Gaya Cinta

Gaya Cinta	Laki-laki	Perempuan	Total
Eros, Ludus	0	1	1
Eros, Storge	0	3	3
Eros, Pragma	2	3	5
Eros, Mania	0	4	4
Eros, Agape	1	1	2
Ludus, Storge	4	3	7
Ludus, Pragma	0	6	6
Ludus, Mania	1	1	2
Storge, Pragma	2	3	5
Storge, Agape	1	5	6
Pragma, Mania	0	2	2
Pragma, Agape	2	3	5
Eros, Ludus, Storge	0	1	1
Eros, Storge, Pragma	2	4	6
Eros, Storge, Mania	0	3	3
Eros, Storge, Agape	2	1	3
Eros, Mania, Agape	1	1	2
Eros, Pragma, Agape	1	1	2
Ludus, Storge, Pragma	2	2	4
Ludus, Storge, Mania	0	3	3
Ludus, Storge, Agape	2	2	4
Ludus, Pragma, Mania	2	5	7
Ludus, Pragma, Agape	1	1	2
Ludus, Mania, Agape	1	2	3
Storge, Pragma, Mania	1	7	8
Storge, Pragma, Agape	1	0	1
Storge, Mania, Agape	1	0	1
Eros, Ludus, Storge, Pragma	1	6	7
Eros, Ludus, Storge, Mania	0	2	2
Eros, Ludus, Storge, Agape	1	3	4
Eros, Ludus, Pragma, Mania	0	1	1
Eros, Storge, Pragma, Mania	0	4	4
Eros, Storge, Pragma, Agape	1	6	7
Eros, Storge, Mania, Agape	2	0	2
Eros, Pragma, Mania, Agape	2	0	2
Ludus, Storge, Pragma, Agape	0	1	1
Ludus, Storge, Mania, Agape	1	4	5
Ludus, Pragma, Mania, Agape	0	1	1
Storge, Pragma, Mania, Agape	0	2	2
Eros, Ludus, Storge, Pragma, Mania	3	9	12
Eros, Ludus, Storge, Pragma, Agape	6	2	8

Eros, Ludus, Storge, Mania, Agape	3	6	9
Eros, Ludus, Pragma, Mania, Agape	1	1	2
Eros, Storge, Pragma, Mania, Agape	3	10	13
Ludus, Storge, Pragma, Mania, Agape	3	8	11
Semua Gaya Cinta	18	35	53
TOTAL	75	169	244

7. Total Kombinasi Gaya Cinta

Kombinasi Gaya Cinta	Jumlah
Dua Kombinasi Gaya Cinta	53
Tiga Kombinasi Gaya Cinta	55
Empat Kombinasi Gaya Cinta	38
Lima Kombinasi Gaya Cinta	50
Enam Kombinasi Gaya Cinta	48
Total	244

SURAT BUKTI PENELITIAN



SMA MUHAMMADIYAH KOTA GORONTALO

Jl. Pangeran Diponegoro No. 86 Kota Gorontalo

Telp (0435) 831 882

E-mail : smamuhamadiyahkotagorontalo@yahoo.com

Website : www.smamuhamadiyahkotagorontalo.com

SURAT KETERANGAN

No.745/KET/III.4.AU/F/2018

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Kota Gorontalo menerangkan :

Nama	: SITTI ROJIAH INSYIRAH PUHI
Tempat / Tanggal Lahir	: Gorontalo, 30 Desember 1996
Nomor Mahasiswa	: 143 203 55
Jenjang Sudi	: Strata Satu (SI)
Program Studi	: Psikologi
Fakultas / Universitas	: psikologi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
Alamat	: Jl. Selayar No. 184 Kota Gorontalo

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Muhammadiyah Kota Gorontalo
Sehubungan dengan Penulisan Skripsinya yang berjudul “ **Perbedaan Sikap Cinta
ditinjau berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia**”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 16 Januari 2018

Kepala Sekolah

Syafryanto Adam, S.Pd,M.Si

Nip. 197303312006041004